

**PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA ARTICULATE
STORYLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN
FIIQH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

**SITI NUR JANAH
NIM. 11110121**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA ARTICULATE
STORYLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN
FQIHH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

SITI NUR JANAH
NIM. 11110121



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA ARTICULATE
STORYLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN
FQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KEDIRI**


SKRIPSI

Oleh :

Siti Nur Janah
NIM. 11110121


Telah Disetujui pada Tanggal, 13 Mei 2015

Dosen Pembimbing


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA ARTICULATE
STORYLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN
FIQH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Nur Janah (11110121)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 06 Juli 2015 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag :
NIP. 19571231 198603 1 028

Sekretaris Sidang
Dr. Marno, M. Ag :
NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing
Dr. Marno, M. Ag :
NIP. 19720822 200212 1 001

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M. Pd :
NIP. 19650403 199803 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

(QS. An-Nahl: 78).¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1990, (Semarang: Menara Kudus), hlm. 275.

Dr. Marno, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Nur Janah

Malang, 13 Mei 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

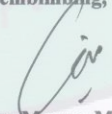
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Nur Janah
NIM : 11110121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Multimedia Articulate Storyline dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 13 Mei 2015



Siti Nur Janah
NIM: 11110121

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Multimedia Articulate Storyline dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadaban.

Adalah kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan *study* S1, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Bapak dan Ibu yang telah tulus ikhlas memberikan bimbingan, didikan dan kasih sayang yang tak pernah henti dengan segenap kesabaran membesarkan, mengasuh serta banyak berkorban, baik berupa moril maupun materil demi kesuksesan penulis. Semoga Allah membalas semua jasa-jasa kebaikan beliau berdua dan senantiasa melindungi serta mengampuni segala keikhlasan mereka.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor di UIN Maliki Malang beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selaku mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan di jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku dosen pembimbing yang tulus ikhlas meluangkan waktu, perhatian dan kemampuan dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah MAN 3 Kediri yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan data yang saya butuhkan selama penelitian.
7. Kedua kakakku Asmaul Fitriah dan Nurul Afifah yang sudah menjadi contoh dan teladan serta menjadi tempat mencurahkan suka dan duka penulis.
8. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajari penulis dengan hati dan cinta. Mengajarkan hal-hal baru dalam setiap hembusan nafas kehidupan serta pelajaran berharga bagi masa depan yang masih rahasia.

9. Teruntuk handai taulan yang telah menghimpun semangat untuk terus memotivasi penulis agar optimis menyambut hari esok dan bergandeng tangan bersama meraih cita dalam peradaban bangsa.
10. Sahabat-sahabat sejawatku semua yang telah berbagi keceriaan, canda dan duka selama penulis menuntut ilmu di UIN Maliki Malang terutama dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 13 Mei 2015

Penulis,

Siti Nur Janah
NIM. 11110121

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أئي = Ay

أؤ = û

إئي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRAK INGGRIS	xix
ABSTRAK ARAB	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian terdahulu	9
F. Hipotesis Penelitian.....	14
G. Definisi Operasional.....	15
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Multimedia Articulate Storyline	18
1. Pengertian Multimedia	18
2. Landasan Pemakaian Media Pembelajaran.....	20

3. Manfaat Media Pembelajaran	21
4. Indikator Multimedia Pembelajaran.....	22
5. Articulate Storyline	25
6. Fungsi Multimedia Articulate Storyline.....	26
7. Langkah Pembuatan Media Articulate Storyline.....	28
B. Hasil Belajar	30
1. Pengertian Hasil Belajar.....	30
2. Bentuk-bentuk Hasil Belajar	33
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	34
C. Pembelajaran Fiqih.....	37
1. Pengertian Fiqih	37
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih	40
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
C. Prosedur Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Populasi dan Sampel	47
F. Variabel Penelitian	48
G. Instrumen Penelitian	48
H. Pengumpulan Data	49
I. Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian	52
1. Identitas Madrasah	52
2. Sejarah MAN 3 Kediri	52
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Kediri	54
4. Struktur Organisasi MAN 3 Kediri	58
5. Sumber dan Media Belajar.....	59
6. Fasilitas	60

B. Deskripsi Data	62
1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen.....	64
2. Deskripsi Data Kelas Kontrol	66
C. Analisis Data	69
1. Uji Normalitas	69
2. Uji Homogenitas	70
3. Uji hipotesis	72
BAB V PEMBAHASAN	
A. Respon Siswa Terhadap Multimedia Articulate Storyline.....	73
B. Pengaruh Multimedia Terhadap Hasil Belajar	74
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kesimpulan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Pre test Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Data Post test Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Data Pre test Kelas Kontrol	66
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Data Post test Kelas Kontrol.....	67
Tabel 4.5 Rangkuman Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kotrol ..	70
Tabel 4.6 Rangkuman Uji Homogenitas Sebelum dan Sesudah Perlakuan	71
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji ANCOVA Kelas Eksperimen dan Kontrol ..	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Nonequivalent Control Group Design.....	54
Gambar 4.1 Visi MAN 3 Kediri.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran III : Surat Keterangan Sudah Penelitian dari Sekolah
- Lampiran IV : Matrik Penelitian
- Lampiran V : Soal Pre test
- Lampiran VI : Soal Post test
- Lampiran VII : Kunci Jawaban Pre test dan Post test
- Lampiran VIII: Lembar Validasi Soal Mawaris
- Lampiran IX : Nilai Pre test
- Lampiran X : Nilai Post test
- Lampiran XI : Analisis Statistik Deskriptif Nilai Pre test dan Post test
- Lampiran XII : Uji Normalitas Nilai Pre test dan Post test
- Lampiran XIII: Uji Homogenitas Nilai Pre test dan Post test
- Lampiran XIV: Uji Hipotesis
- Lampiran XV : Multimedia Articulate Storyline
- Lampiran XVI: Dokumentasi
- Lampiran XVII: Biodata

ABSTRAK

Janah, Siti Nur. 2015. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Articulate Storyline dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Marno. M. Ag.

Kata Kunci: Multimedia Articulate Storyline, Hasil Belajar Siswa.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampai informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa dalam mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi mawaris yang dianggap sulit bagi siswa. Media juga diperlukan karena dapat memancing ketertarikan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan implementasi penggunaan multimedia Articulate Storyline dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, (2) Mendeskripsikan pengaruh penggunaan multimedia Articulate Storyline dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.

Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*) dan menggunakan desain *Nonequivalent control group design*. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tulis, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan uji homogenitas, normalitas, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) respon siswa pada pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media pembelajaran *Articulate Storyline* di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri begitu antusias, aktif, siswa memperhatikan dan suasana kelas tidak membosankan, (2) Penggunaan multimedia *Articulate Storyline* memberikan pengaruh yang lebih baik dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih bab mawaris dalam hal menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar, siswa lebih aktif dan antusias dengan dibuktikan melalui uji hipotesis menggunakan teknik uji ANCOVA dan diperoleh nilai signifikansi 0,000, angka ini jauh dibawah nilai alpha yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$.

ABSTRACT

Janah, Siti Nur. 2015. *The Influence of using Multimedia Articulate Storyline in Improving Student Results in Learning Fiqih at Class XI Islamic State Senior High School 3 Kediri*. Thesis. Islamic Education Department. Teachership and Education Faculty. Islamic State University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Dr. Marno. M. Ag.

Keywords: Multimedia Articulate Storyline, Student Learning Outcomes.

Teaching media is a tool which is used to deliver the information or messages in student learning. By the media in teaching and learning, it is expected to help teachers in improving student's achievement in learning Fiqh subjects, particularly in inheritance material which is considered difficult by students. The function of media is also necessary because it can provoke the interest and involvement of the student in the learning process.

The purposes of this study are: (1) Describe the implementation of multimedia use Articulate Storyline in improving student learning outcomes in learning Fiqh XI Islamic State Senior High School 3 Kediri, (2) Describe the effect of the use of multimedia Articulate Storyline in improving student learning outcomes in learning Fiqh XI Islamic State Senior High School 3 Kediri.

For achieving those goals, writer uses quantitative research approach with the type of quasi experimental research and using design non equivalent control group design. The mains instrument in this research is the researcher itself and the data collection techniques used by observation, written test, and documentation. The data were analyzed with a homogeneity test, normality, and hypothesis testing.

The results of this study show that, (1) the response of students in learning Fiqh using instructional media Articulate Storyline in Islamic State Senior High School 3 Kediri very enthusiastic, active, students pay attention and the classroom's atmosphere is fun, (2) using multimedia Articulate Storyline gives better effect and significant impact on student learning outcomes in learning Fiqh about inheritance in terms of attracting the attention of students, motivation to learn, students are more active and enthusiastic with proven through hypothesis testing using ANCOVA test techniques and significance value of 0.000, this figure is far below the specified alpha value is $\alpha = 0.05$.

مستخلص البحث

جنته، ستي نور . 2015. "تأثير استخدام متعدد الوسائل ل Articulate Storyline في ترقية نتائج الدراسة لمادة الفقه لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 3 كيديري " . بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور مارنو الماجستير.

الكلمات الأساسية : متعدد الوسائل ل Articulate Storyline ، نتائج دراسة الطلاب.

إن الوسيلة التعليمية هي من واسطة إرسال الرسائل التعليمية أو المعلومات إلى أذهان الطلاب. ويرجى بوجود الوسيلة التعليمية في عملية التعلم والتعليم يقدر على مساعدة المعلمين على تحسين إنجازات التعلم للطلبة في موضوعات الفقه، ولا سيما في مادة الميراث التي تعتبر صعبة للطلاب. والوسيلة التعليمية أمر مطلوب لكونها تثير اهتمام الطلاب ومدابعتهم في عملية التعلم.

وأما أهداف هذه الدراسة فهي: (1) وصف عملية استخدام معدد الوسيلة ل Articulate Storyline في ترقية نتائج الدراسة لمادة الفقه لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة الحكومية 3 كيديري، (2) وصف تأثير استخدام Articulate Storyline في ترقية نتائج الدراسة لمادة الفقه لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المتوسطة الحكومية 3 كيديري.

ولتحقيق هذه الأهداف، استخدم المنهج الكمي بادخل شبه التجريبي مع تصميم تصميم مجموعة عنصر التحكم (Quasi Experimental Design). وأما أدوات جمع البيانات الرئيسية فهي الباحثة نفسها بأساليب الملاحظة والاختبار التحريبي والوثائق. البيانات التي تم تحليلها عن طريق إجراء اختبار التجانس والحياة الطبيعية، واختبار الفرضيات.

وتبين نتائج هذا البحث أن: (1) استجابة الطلاب لدراسة الفقه استخدام معدد الوسيلة ل Articulate Storyline تزيد حماسة الطلاب بالمدرسة المتوسطة الحكومية 3 كيديري. لذلك، وأصبح الفصل حيًا مريحًا ولا مملاً. (2) استخدام Articulate Storyline تثير أثرًا إيجابيا لنتائج دراسة الطلاب في تعلم الفقه في باب الإرث من حيث جذب انتباه الطلاب، وتعزيز دوافع التعلم، وأصبح الطلاب أكثر نشاطًا وحماسًا في التعلم وماهي إلا من خلال اختبار الفرضيات باستخدام تقنيات الاختبار ANCOVA والحصول على قيمة كبيرة 0.000، وهذا الرقم الآن أقل من قيمة α (ألفا) المحدد = 0,05

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta digunakan dalam proses belajar mengajar dengan harapan pengajaran guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Sejak beberapa tahun belakangan ini teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan satu tujuan mutu pendidikan akan lebih maju.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang paling dominan adalah melalui proses belajar mengajar. Menurut Arief Sadiman proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan, pesan-pesan tersebut berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain kedalam simbol-simbol komunikasi visual maupun verbal.¹ Pada hakikatnya pada proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem, yang didalamnya memiliki berbagai komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi.

¹ Arief Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan* (Jakarta: Grafindo Pres, 1993), hlm. 6.

Kemajuan yang sangat pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mampu memberikan manfaat yang positif di berbagai bidang. Kemajuan yang paling menonjol dalam perkembangan TIK dan akan memasuki era penting dalam kehidupan sehari-hari adalah di bidang multimedia dengan upaya mengkonvergensi audio dan video menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hal ini dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

Perkembangan teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran, sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi peserta didik, dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks buku semata, akan tetapi lebih luas.

Perkembangan ICT (*information & communication technology*) yang sangat pesat merupakan sebuah peluang dan tantangan dalam pengembangan media pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menuntut adanya pembaharuan dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Seorang guru dituntut

untuk menggunakan alat-alat yang efektif dan efisien yang dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.²

Secara esensial tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi yang tidak lancar mengakibatkan pesan yang disampaikan guru tidak diserap oleh peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampai informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Salah satu alasan digunakannya media dalam proses belajar mengajar adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti taraf perkembangan, dimulai dari taraf berfikir konkrit menjadi abstrak, dimulai dari berfikir sederhana ke kompleks.³

Kedudukan media dalam komponen pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang dapat

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2.

³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2005), hlm. 3.

diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi. Maka kedudukan media dalam suatu pembelajaran sangatlah penting.⁴

Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pendidikan mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya.

Kehadiran media pembelajaran mempunyai arti dan makna yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan materi dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah mencerna materi daripada tanpa bantuan media.⁵

Selain itu penggunaan media dapat membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, seperti halnya di dalam pembelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil observasi di MAN 3 Kediri, ketika pembelajaran Fiqih berlangsung, kebanyakan peserta didik tidak semangat

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: SPS UPI), hlm. 26.

⁵ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 120.

dalam belajar dan hasil belajarnya juga masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), apalagi pada materi mawaris yang dianggap sebagai momok dan materi yang paling sulit pada mata pelajaran Fiqih. Diantara faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena kebanyakan peserta didik berargumen bahwa mata pelajaran Fiqih tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN), selain itu pada materi mawaris sendiri mereka merasa kesulitan karena kebanyakan peserta didik merasa kebingungan untuk menentukan bagian masing-masing ahli waris yang berubah-ubah menyesuaikan dengan kasus yang dihadapi, sehingga mereka beranggapan bahwa tidak terlalu penting ketika mempelajari mata pelajaran Fiqih.⁶ Padahal, seperti yang diketahui walaupun Fiqih tidak masuk dalam mata pelajaran yang diujikan di dalam ujian negara, mata pelajaran Fiqih sangat penting untuk dipelajari karena menyangkut kehidupan sehari-hari.

Fiqih yang mengatur kehidupan sehari-hari, dari hubungan secara vertikal (manusia dengan Allah) sampai hubungan secara horizontal (manusia dengan manusia), sehingga tanpa mempelajari Fiqih peserta didik tidak tahu mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk di dalam kaca mata Islam. Selain itu tujuan mempelajari Fiqih adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, sehingga mata pelajaran Fiqih sangat penting untuk dipelajari dan tidak dapat dikesampingkan.

⁶ Hasil observasi sementara di MAN 3 Kediri tanggal 12 Januari 2015.

Kendala lain yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM adalah metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar Fiqih hanya dengan ceramah dan tanpa bantuan media apapun, sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak terlalu memperhatikan penjelasan dari gurunya. Padahal di dalam kelas sudah disediakan LCD untuk digunakan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran. Penggunaan sarana yang kurang maksimal ini juga berpengaruh pada semangat dan hasil belajar peserta didik di MAN 3 Kediri.⁷

Dengan adanya hal tersebut, maka dibutuhkan inovasi untuk memperbaiki suasana pembelajaran di kelas, kepala sekolah juga sudah menyarankan untuk menggunakan multimedia *Articulate Storyline* untuk melengkapi proses belajar mengajar, sehingga peneliti berinisiatif untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan multimedia *Articulate Storyline* dalam pembelajaran Fiqih. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya tarik peserta didik, menghindarkan peserta didik dari kebosanan dan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih, sehingga dengan begitu hasil belajar yang diperoleh juga akan mengalami peningkatan.

Media pembelajaran *Articulate Storyline* ini sebagai alternatif media yang digunakan karena dari sekian banyak program authoring tools, *Articulate Storyline* merupakan *software Mix Programming Tools* yang dapat membantu para designer pembelajaran dari tingkat pemula hingga tingkat expert. Program *Articulate Storyline* memiliki kelebihan yaitu *smart brainware* yang

⁷ *ibid.*

sederhana dengan prosedur tutorial interaktif melalui template yang dapat dipublish secara *offline* maupun *online*, sehingga memudahkan user memformatnya dalam bentuk *web personal*, CD, *word processing*, dan *Learning Management System (LMS)*.⁸ Selain itu media *Articulate Storyline* ini berbasis multimedia yaitu perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar, grafik, sound, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi) yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Multimedia *Articulate Storyline* Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana respon siswa pada pembelajaran Fiqih dengan menggunakan multimedia *Articulate Storyline* di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan multimedia *Articulate Storyline* dalam meningkatkan hasil pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri?

⁸ Ivan Yulietmi, “Pembelajaran Multimedia Berbasis Ariculate” <http://dhamma-link.blogspot.com/2013/05/pembelajaran-multimedia-berbasis.html> (diakses tanggal 21 Maret 2015 jam 06.38).

⁹ Niken Ariani dan Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2010), hlm. 11.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan respon siswa pada pembelajaran Fiqih dengan menggunakan multimedia *Articulate Storyline* di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.
2. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan multimedia *Articulate Storyline* dalam meningkatkan hasil pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap penggunaan multimedia *Articulate Storyline* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas XI khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi Guru

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, dapat membantu guru dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih untuk

menggunakan multimedia *Articulate Storyline* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan acuan bahwa *Articulate Storyline* sebagai media belajar yang aplikatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mempermudah siswa untuk mengerti, memahami dan menghayati tentang mata pelajaran Fiqih.

c. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga mengenai media *Articulate Storyline* ini untuk acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terutama untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat dijadikan peneliti lain untuk terus diteliti dan dikembangkan lagi dari hasil penelitian ini sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan bagi pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

1. Ziyana Rosyida tahun 2013 dengan judul "*Pengaruh Media Pembelajaran (Macromedia Flash Profesional 8) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Islam 1 Batu*" yang mengungkapkan bahwa siswa antusias, aktif, memperhatikan, dan senang dengan adanya media pembelajaran *macromedia flash profesional 8*.

Siswa tertarik dengan tampilan yang ada di dalam pembelajaran *macromedia flash profesional 8*, terdapat beberapa item yang disusun oleh peneliti untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dari penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran menggunakan *macromedia flash profesional 8* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPI 1 Batu. Pada pengujian ini H_a diterima dengan ditunjukkan besarnya F_{hitung} sebesar 10,508. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($10.508 > 3.4928$).¹⁰

2. Ivan Pacivi tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMA Islam Kepanjen Malang*” yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang. Hal ini berarti semakin baik penggunaan media audio visual maka prestasi belajarnya juga tinggi. Dalam penelitian ini juga diungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari penggunaan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang. Hal ini berarti apabila guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan

¹⁰ Ziyana Rosyida, “Pengaruh Media Pembelajaran (Macromedia Flash Profesional 8) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Islam 1 Batu”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

metode yang divariasikan maka siswa tidak merasa bosan mengikuti pelajaran, sehingga prestasi belajarnya juga akan tinggi.¹¹

3. Nuril Qoyumah tahun 2013 dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang”* yang mengungkapkan bahwa penggunaan jenis media audio visual seperti ini akan melibatkan siswa belajar langsung, sehingga pemahaman yang diterima oleh siswa juga utuh dan konkrit. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang sesuai dengan perhitungan nilai interpretasi dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson bahwa pengaruh penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Bunut Wetan Pakis Malang adalah sebesar 0,701 atau 70%.¹²
4. Septian Dwi Anugrah tahun 2014 dengan judul *“Pengaruh Penerapan Articulate Storyline Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Rancang Bangun Jaringan”* yang mengungkapkan bahwa (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan media presentasi berbasis articulate storyline dengan siswa yang menggunakan media presentasi berbasis powerpoint pada mata pelajaran Rancang Bangun Jaringan dalam aspek menirukan. (2) Terdapat perbedaan hasil

¹¹ Ivan Pacivi, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMA Islam Kepanjen Malang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

¹² Nuril Qoyumah, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

belajar siswa antara siswa yang menggunakan media presentasi berbasis articulate storyline dengan siswa yang menggunakan media presentasi berbasis powerpoint pada mata pelajaran Rancang Bangun Jaringan dalam aspek memanipulasi. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan media presentasi berbasis articulate storyline dengan siswa yang menggunakan media presentasi berbasis powerpoint pada mata pelajaran Rancang Bangun Jaringan dalam aspek pengalamiahan.¹³

5. Saputra Indra Purnama dan I Gusti Putu Asto B. tahun 2014 dengan judul *“Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Software Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Kelas X TEI 1 Di SMK Negeri 2 Probolinggo”* yang mengungkapkan bahwa hasil yang diperoleh dari validasi mengenai pengembangan media pembelajaran interaktif menggunakan software *articulate storyline* pada mata pelajaran teknik elektronika dasar kelas X TEI 1 di SMK Negeri 2 Probolinggo mendapatkan hasil rating sebesar 87%. Sedangkan hasil dari respon siswa mendapatkan rating sebesar 88%. Sehingga, media pembelajaran interaktif yang dikembangkan dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk proses belajar mengajar pada mata pelajaran teknik elektronika dasar kelas X TEI 1 di SMK Negeri 2 Probolinggo.¹⁴

¹³ Septian Dwi Anugrah, “Pengaruh Penerapan Articulate Storyline Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Rancang Bangun Jaringan”. Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan. Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.

¹⁴ Saputra Indra Purnama dan I Gusti Putu Asto B, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Software Aarticulate Storyline Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang sudah dilacak oleh peneliti maka dapat disimpulkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kesimpulan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Ziyana Rosyida tahun 2013, Pengaruh Media Pembelajaran (Macromedia Flash Profesional 8) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Di SMP Islam 1 Batu	a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif b. Menentukan pengaruh penggunaan media untuk meningkatkan hasil belajar	a. Objek penelitian di SMP Islam 1 Batu b. Menggunakan media Macromedia Flash Profesional 8 c. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAI secara umum	Berdasarkan masalah yang terjadi dan adanya penelitian terdahulu, maka Penelitian ini akan menjadi penemuan baru yang dapat dijadikan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat ini, karena penelitian terdahulu tidak menggunakan media yang sama seperti penelitian ini, yaitu multimedia <i>Articulate Storyline</i> . Penelitian ini diharapkan dapat memperbaharui hasil penelitian yang
Ivan Pacivi tahun 2015, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMA Islam Kepanjen Malang	a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif b. Menentukan pengaruh penggunaan media untuk meningkatkan hasil belajar	a. Objek penelitian yakni SMA Islam Kepanjen Malang b. Menggunakan media Audio Visual c. Mata pelajaran yang digunakan Fiqih namun pada materi zakat di kelas X	
Nuril Qoyumah tahun 2013, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang	a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif b. Menentukan pengaruh penggunaan media untuk meningkatkan hasil belajar	a. Objek penelitian di MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang b. Menggunakan media Audio Visual c. Mata pelajaran yang digunakan Fiqih di jenjang MTs	
Septian Dwi Anugrah tahun 2015, Pengaruh Penerapan Articulate	a. Menggunakan penelitian kuantitatif,	a. Objek penelitian di SMK Pasundan 5 Bandung	

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Storyline Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Rancang Bangun Jaringan	metode kuasi eksperimen dengan desain <i>Non Equivalent Control Group</i>	b. Mata pelajaran Rancang Bangun Jaringan	terdahulu dengan menggunakan multimedia <i>Articulate Storyline</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih pada materi mawaris kelas XI MAN 3 Kediri.
Saputra Indra Purnama dan I Gusti Putu Asto B. tahun 2014, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Software <i>Articulate Storyline</i> Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Kelas X TEI 1 Di SMK Negeri 2 Probolinggo	a. Menggunakan multimedia <i>Articulate Storyline</i>	a. Menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model R&D b. Objek penelitian di SMK Negeri 2 Probolinggo c. Mata pelajaran yang digunakan teknik elektronika dasar	

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Penggunaan multimedia *Articulate Storyline* tidak berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.

H_1 = Penggunaan multimedia *Articulate Storyline* dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka diberikan penegasan dan pembahasan dari istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang meliputi sebagai berikut:

1. Multimedia

Multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media yang di dalamnya memuat teks, gambar, grafik, sound, animasi, video, dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

2. *Articulate Storyline*

Articulate Storyline adalah perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk mendesign media pembelajaran berbasis ICT. *Articulate Storyline* ini termasuk dalam multimedia yang dapat menampung segala macam dalam bentuk teks, gambar, grafik, audio, visual, video, animasi, selain itu di dalam *software* ini bisa untuk membuat kuis, merekam suara sekaligus gambar, dan juga bisa mengimport data berbentuk Power Point, Flash, video dan sebagainya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan yang dulu tidak tahu menjadi tahu, dan nantinya diharapkan bisa meningkatkan nilai sehingga bisa mencapai ketuntasan belajar.

4. Fiqih

Fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang penting untuk dipelajari karena mempelajari tentang hukum-hukum dan aturan-aturan yang berhubungan antara manusia dengan Allah serta hubungan manusia dengan manusia. mata pelajaran Fiqih secara khusus diajarkan di MI, MTs, dan MA, sedangkan secara umum diajarkan di SD, SMP, SMA ataupun SMK.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN; Bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA; Bab ini menggambarkan landasan teori penelitian yang melandasi teori tentang penggunaan multimedia *Articulate Storyline* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB 3 METODE PENELITIAN; Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, prosedur penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN; Bab ini berisi pemaparan data yang berisi deskripsi penggunaan multimedia *Articulate Storyline* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MAN 3 Kediri.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN; Bab ini memaparkan analisis hasil penelitian yang dikaji secara teoritis.

BAB VI PENUTUP; Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari pembahasan penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, kemudian diajukan saran sehubungan dengan adanya kesimpulan tersebut.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Multimedia Articulate Storyline

1. Pengertian Multimedia

Secara etimologis multimedia berasal dari kata “multi” (Bahasa latin, nouns yang berarti banyak, bermacam-macam), dan “medius” (Bahasa latin yang berarti tengah, perantara, atau pengantar).¹ Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسيله) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.² Sedangkan media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.³ Sehingga peran media sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Menurut Ibrahim Nashir dalam *Muqaddimati Fi Al Tarbiyyah*, media pembelajaran sebagai berikut:

الوسائل التربويه هي كل ما يستخدم من وسائل حسيه بغيه ادراك المعاني بدقه
وسرعه

*“Media pembelajaran adalah setiap sesuatu yang disajikan dari panca indera dengan tujuan untuk memahami makna secara teliti dan cepat”*⁴

¹ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 1.

² Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 3.

³ Akhmad Sudrajat, “Media Pembelajaran”, www.ahmadsudrajat.wordpress.com (diakses tanggal 22 Maret 2015 jam 08.11).

⁴ Ibrahim Nashir, *Muqaddimati Fi Al Tarbiyyah* (Aman: Ardan, 1989), hlm. 169.

Beberapa definisi multimedia menurut beberapa ahli:

- a. Kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output. Media ini dapat berupa audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar.
- b. Alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan video.⁵

Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.⁶ Jadi dalam pembelajaran yang utama adalah bagaimana peserta didik belajar. Belajar dalam pengertian aktifitas mental peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat konstan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi.⁷

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, *audio*, *video* dan animasi secara terintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

⁵ Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 11.

⁶ Dewi Salma Prawiradilaga dan Evelinesiregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 4

⁷ *Ibid.*, hlm. 25-26.

- a. Multimedia linier; yaitu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film.
- b. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya.

2. Landasan Pemakaian Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang unggul dalam aspek verbal dan ada yang unggul dalam aspek non verbal. Oleh karena itu, Edgar Dale dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa prosentase keberhasilan pembelajaran sebesar 75% berasal dari indera pandang, melalui indera dengar sebesar 13% dan melalui indera lainnya sebesar 12%.⁸

Kelebihan media belajar adalah menarik indera dan menarik minat, karena merupakan gabungan antara pandang, suara, dan gerakan. Lembaga Riset dan Penerbitan Komputer yaitu Computer Technology Research (CTR) menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat, dan 30 % dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar dan 30% dari yang dilihat, didengar, dan

⁸ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 7.

dilakukan sekaligus.⁹ Jadi penggunaan media belajar akan sangat membantu dalam pembelajaran dengan mengingat keuntungan dari media belajar tersebut.

Dalam Al Quran surat An-Nahl ayat 78 disebutkan bahwa manusia itu diberikan pendengaran serta penglihatan agar kita bersyukur dengan cara belajar yakni melalui indera pendengaran dan penglihatan.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78).¹⁰

Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Kelima bentuk stimulus ini akan membantu siswa mempelajari pelajaran. Namun demikian tidaklah mudah mendapatkan kelima bentuk itu dalam satu waktu atau tempat. Jadi, belajar tidak akan lepas dari penggunaan indera pandang dan dengar karena indera yang paling berpengaruh dalam belajar adalah indera tersebut.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran adalah proses pembelajaran multimedia jelas menjadi lebih

⁹ M. Suyanto, *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing* (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 23.

¹⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1990, (Semarang: Menara Kudus), hlm. 275.

menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar peserta didik dapat termotivasi dan terdorong dan belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja (sangat fleksibel), serta sikap dan perhatian belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan dipusatkan.¹¹

Adapun manfaat media dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan;
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik;
- c. Proses pembelajaran lebih menarik: proses belajar peserta didik menjadi lebih interaktif;¹²
- d. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal.
- e. Media membangkitkan keinginan dan minat. Dengan menggunakan media pendidikan, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap.¹³

4. Indikator Multimedia Pembelajaran

Disebut multimedia jika memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.

¹¹ Dewi Salma Prawiradilaga dan Evelinesiregar, *op. cit.*, hlm. 26.

¹² Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Peserta Didik* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 200-203.

¹³ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 458-459.

- b. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- c. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.
- d. Mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengontrol laju kecepatan belajarnya sendiri.
- e. Memperhatikan bahwa peserta didik mengikuti suatu urutan yang koheren dan terkendali.¹⁴

Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan berbagai macam hal agar penggunaannya dapat efektif dan efisien. Ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Akan tetapi yang perlu dipahami bahwa setiap media tidak ada yang sempurna, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penggunaan berbagai media yang tepat dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang menarik akan semakin mempermudah sampainya pesan kepada peserta didik. Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Kesesuaian dengan tujuan (*Instructional Goals*)

Pemilihan media dapat dianalisis dari kajian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu analisis juga

¹⁴ Niken Ariani dan Dany Haryanto, *op. cit.*, hlm. 27.

¹⁵ Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 69-71.

bisa diarahkan pada taksonomi pendidikan, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran (*Instructional Content*)

Pemilihan media dapat dianalisis berdasarkan kedalaman materi yang ingin dicapai. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang disampaikan.

c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa

Pemilihan media dapat dianalisis dari karakter, keadaan fisiologis, dan kuantitas siswa.

d. Kesesuaian dengan teori

Media dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian riset sehingga teruji validitasnya.

e. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa

Pemilihan media didasarkan pada kondisi psikologis siswa. Setiap umur kronologis mempunyai kecenderungan gaya belajar sehingga hal ini juga perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media.

f. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia.

Pemilihan media tidak bisa mengabaikan ketersediaan media ataupun kondisi yang memungkinkan untuk menggunakannya. Mustahil apabila kita memilih media yang membutuhkan tenaga listrik untuk digunakan di daerah tertinggal yang belum mendapat aliran listrik.

5. *Articulate Storyline*

Articulate Storyline merupakan salah satu aplikasi yang digunakan dalam mempresentasikan informasi dengan tujuan tertentu. Keahlian dalam membuat presentasi terkait dengan kemampuan teknis dan kemampuan seni, dan kolaborasi kedua kemampuan ini dapat menghasilkan presentasi yang menarik, sehingga dapat menarik pula peserta yang mengikuti presentasi tersebut.

Software presentasi tidak hanya dapat dibuat di dalam *Articulate Storyline*, namun software lainnya juga dapat digabungkan dengan *Articulate Storyline*, diantaranya yaitu:

- a. Audio
- b. Vidio
- c. Flash Presentation (menggunakan Macromedia Flash)
- d. Projektor Presentation (menggunakan Macromedia Projector)
- e. Flash Banner (menggunakan Flash Banner Creator)
- f. Camtasia
- g. Powerpoint dan sebagainya.¹⁶

Media pembelajaran *Articulate Storyline* ini sebagai alternatif media yang digunakan karena dari sekian banyak program authoring tools, *Articulate Storyline* merupakan *software Mix Programming Tools* yang dapat membantu para designer pembelajaran dari tingkat pemula hingga

¹⁶ Jajang Kurniawan, "Modul Tutorial Instal Software Offline-Online Learning" <http://www.slideshare.net/JajangKurniawan1/modul-articulate> (diakses tanggal 07 Juli 2015 jam 21.48).

tingkat expert. Program *Articulate Storyline* memiliki kelebihan yaitu smart *brainware* yang sederhana dengan prosedur tutorial interaktif melalui template yang dapat dipublish secara *offline* maupun *online*, sehingga memudahkan user memformatnya dalam bentuk web personal, CD, word processing, dan Learning Management System (LMS).¹⁷

Selain itu media *Articulate Storyline* ini berbasis multimedia yaitu perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar, grafik, sound, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi) yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik.¹⁸

6. Fungsi Multimedia *Articulate Storyline*

Dalam *software Articulate Storyline* terdapat 4 fungsi yang sangat berguna dalam membuat Media Pembelajaran berbasis ICT baik untuk yang versi *online* maupun *offline*, ke empat fungsi tersebut adalah :¹⁹

- a. *Articulate Storyline Engage* : untuk mendesign materi pembelajaran interaktif.
- b. *Articulate Storyline Quiz Maker*: untuk mendesign soal-soal interaktif yang terdiri dari 11 variasi soal berupa pilihan ganda, esay, menjodohkan, True False, dan sebagainya.

¹⁷ Ivan Yulietmi, *loc. cit.*

¹⁸ Niken Ariani dan Dany Haryanto, *op. cit.*, hlm. 11.

¹⁹ Tierssoldier, "Articulate Storyline Software" <http://rainatais2014.blogspot.com/2014/05/ArticulateStoryline-software-tugas-iv.html> (diakses tanggal 21 Maret 2015 jam 6.30).

c. *Articulate Storyline Presenter*: untuk menggabungkan media pembelajaran interaktif yang telah dibuat pada *Articulate Storyline Engage* dan soal soal interaktif yang telah dibuat pada *Articulate Storyline Quiz Maker*. *Software* ini setelah di install secara otomatis menyatu pada *software* Power Point.

d. *Articulate Storyline Video Encoder*: *software* ini gunanya untuk mengedit video yang sudah ada untuk dijadikan video pembelajaran. Fungsi lainnya sebagai perekaman pembuatan video dimana hasil akhirnya video tersebut adalah Flash dan bisa di upload di www.youtube.com, atau di website/weblog sebagai video pembelajaran.

Selain memiliki empat fungsi tersebut, *Articulate Storyline* juga memiliki kelebihan-kelebihan, diantaranya:

- a. Dapat dibuat sendiri dengan mudah, baik yang sudah berpengalaman maupun belum.
- b. Dapat memasukkan beberapa bentuk file, seperti Power Point, flash. video dan sebagainya.
- c. Bisa berbentuk audio dan visual, suara dan gambar bisa dibuat di dalam *Articulate Storyline*.
- d. Terdapat aplikasi pembuatan quiz tanpa meng-*import* dari file yang berada diluar.
- e. Memberikan konten yang interaktif karena lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran.

7. Langkah-langkah Pembuatan Media *Articulate Storyline*

Sebelum membuat desain pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*, yang harus kita persiapkan terlebih dahulu adalah perangkat pembelajaran dan bahan materi yang akan kita sajikan, di antaranya adalah:

- a. Buku sumber materi pembelajaran, silabus dan RPP.
- b. Software *Articulate Storyline*.
- c. Pendukung yang lain, bisa berupa gambar, video, musik dan sebagainya).

Setelah semuanya disiapkan, selanjutnya adalah menginstal software *Articulate Storyline*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengklik kanan pada start menu.
- b. Kemudian mengklik *Explore* maka muncul jendela start menu dan mencari software *Articulate Storyline*.
- c. Setelah ditemukan icon *Articulate Storyline* mengklik dua kali pada *setup Articulate Storyline*.
- d. Setelah muncul jendela instal *Articulate Storyline*, kemudian mengklik *next*.
- e. Kemudian muncul *slide bar* dan mengklik *I accept the terms of license agreement*.
- f. Kemudian muncul daftar *Articulate Presenter*, *Engage*, *Quizmaker* dan *Video Encoder*, kemudian mengklik *next*.

- g. Setelah selesai muncul *slide bar install shield wizard Articulate*, kemudian mengklik install.
- h. Kemudian muncul *installshield wizard articulate*, menunggu sampai instal selesai, setelah selesai klik *Finish*.
- i. Setelah selesai diinstall, sebelum digunakan maka memasukkan *creak Articulate* dan multimedia *Articulate Storyline* siap untuk digunakan.

Setelah terinstal maka berikut langkah-langkah pembuatan multimedia *Articulate Storyline*:

- a. Mengaktifkan program *Articulate Storyline*, kemudian klik dua kali icon *Articulate Storyline*.
- b. Setelah terbuka, dipilih *Create a new project*, maka muncul lembar kerja *Articulate Storyline*.
- c. Mengisi form properties dengan kata *Operating System*.
- d. Selanjutnya klik *Introduction Text*:
 - 1) Diketik “pembukaan” pada *title*, dilanjutkan dengan menuliskan pada *introduction test* (form dengan tulisan *type your introduction here*).
 - 2) Untuk memasukkan audio dengan mengklik import audio file untuk memasukkan audio yang akan dijadikan audio latar pada *title* “pembukaan” dengan mengeklik *add media* untuk memasukkan foto, gambar atau video yang akan dijadikan bahan untuk memberikan ciri khas dari tampilan “pembukaan” ini.

- 3) Mumpublish menjadi media interaksi dengan cara mengklik CD, kemudian memilih lokasi untuk menyimpan hasil publishnya, dengan pilihan web, *Articulate Online*, LMS atau CD.
- 4) Setelah dipilih lokasi penyimpanan hasil publish, mengklik *Publish*, maka multimedia *Articulate Storyline* sudah terpublish.²⁰

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan sekaligus mengembangkan dirinya. Oleh karena itu belajar telah lama dikenal dan bahkan secara sadar maupun tidak sadar dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Melalui proses belajar mengajar diharapkan terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam hal aspek fisik-motorik, intelek, sosial-emosional maupun sikap dan nilai pada diri siswa. Belajar merupakan proses mental yang dinyatakan dalam berbagai perilaku, baik perilaku fisik-motorik maupun psikis. Meskipun kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan fisik-motorik namun didalamnya terdapat ketrampilan mental meski kapasitasnya lebih rendah.

Tiga ciri utama belajar, yaitu; proses, perubahan perilaku dan pengalaman.²¹

²⁰ Jajang Kurniawan, *op. cit.*

a. Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Pada hakekatnya belajar dilakukan melalui berbagai aktivitas baik fisik maupun mental untuk mencapai suatu hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan belajar itu sendiri pada hakekatnya dimiliki oleh setiap individu siswa. Tujuan tersebut lahir dari adanya keinginan atau kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Seseorang dikatakan belajar apabila fikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas fikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati keberadaannya oleh orang lain, akan tetapi dapat dirasakan oleh orang yang belajar. Guru tidak dapat melihat aktivitas fikiran dan perasaan siswa, tetapi yang dapat diamati guru ialah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktivitas fikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.

b. Perubahan perilaku

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar ialah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), dimana proses mental dan emosional terjadi. Menurut Wingo dalam proses belajar, banyak segi yang sepatutnya dicapai sebagai hasil belajar, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, kemampuan menerapkan konsep, memampukan memberikan dan menarik kesimpulan dan member respon yang positif terhadap sesuatu yang dipelajari, dan diperoleh kecakapan melakukan suatu kegiatan tertentu.

²¹ Udin S. Winataputra, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), Cet. 11, hlm. 2-3.

c. Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Pemahaman dan struktur kognitif dapat diperoleh seseorang melalui pengalaman melakukan suatu kegiatan. Dalam khazanah peristilahan pendidikan hal ini dikenal dengan “*learning by doing*” yaitu belajar dengan jalan melakukan suatu kegiatan.²² Dalam hal ini seharusnya guru mampu memberikan rangsangan terhadap siswa dengan menyodorkan suatu materi pembelajaran yang bersifat problematik, atau materi pembelajaran yang mengandung permasalahan yang harus dipecahkan atau dicari jawabannya oleh siswa. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut siswa melakukan kegiatan untuk mencari atau memecahkan masalah tersebut.

Agar belajar dapat mencapai sasaran yang diperolehnya pemahaman dan struktur kognitif baru, atau berubahnya pemahaman dan struktur kognitif lama yang dimiliki seseorang, maka proses belajar seharusnya dilakukan secara aktif, melalui berbagai macam kegiatan, seperti mengalami, melakukan, mencari, dan menemukan. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang meliputi perubahan dan pemahaman yang tidak selalu dalam bentuk perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan teori Gestalt (*insightful learning theory*), belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari proses interaksi individu dengan

²² Sumiarti dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), Cet. Kedua, hlm. 41.

lingkungan sekitarnya.²³ Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespons suatu stimulus. Tetapi lebih dari itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses. Jadi belajar dapat diperoleh jika siswa aktif dan bukan pasif. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran siswa aktif maka fungsi guru adalah pemberi rangsang agar siswa belajar, mengarahkan seluruh kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan dorongan dan motivasi sehingga siswa mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi pada siswa banyak sekali jenis dan bentuknya sebagai hasil dari proses belajar. Oleh karena itu tidak semua jenis perubahan tersebut dikatakan sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam menuntut ilmu yaitu suatu hasil yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.

Bentuk perilaku sebagai hasil belajar digolongkan menjadi tiga klasifikasi. Benyamin S, Bloom dan kawan-kawan menamakan cara mengklasifikasi itu dengan “The taxonomy of education objectives” taksonomi tujuan pendidikan antara lain:²⁴

- a. Domain Kognitif yaitu berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan pemecahan masalah.

²³ *Ibid.*, hlm. 84.

²⁴ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), Cet. Kedua hlm. 100-106.

- b. Domain Afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial.
- c. Domain Psikomotorik yang berkenaan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik.

Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dalam bidang pendidikan yang merupakan hasil belajar. Menurut Popham sebagaimana yang dikutip oleh Harun Rasyid dan Mansur, ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang.²⁵ Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal, karena hasil belajar akan bermanfaat bagi masyarakat bila pada lulusan memiliki perilaku dan pandangan yang positif dalam ikut mensejahterakan dan menentramkan masyarakat. Untuk itu semua guru harus dapat melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Individu dikatakan melakukan kegiatan belajar apabila terjadi interaksi dengan lingkungan. Aktivitas belajar tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membawa perubahan sebagai akibat hasil belajar. Ada beberapa faktor dalam belajar, antara lain:²⁶

a. Motivasi untuk belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku belajar.

Betapa pun beratnya segala sesuatu yang diinginkan akan terasa ringan

²⁵ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), Cet. Kedua, hlm. 13.

²⁶ Sumiarti dan Asra, *Op. cit.*, hlm. 59-61.

dan mudah jika mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi pada dasarnya muncul dari individu siswa untuk melakukan agar sesuatu yang diinginkan akan tercapai. Itu sebabnya sering kita mendengar istilah motif dan dorongan, dikaitkan dengan prestasi atau keberhasilan. Hal ini berarti motif merupakan pendorong untuk melakukan tingkah laku atau melakukan kegiatan belajar. Motivasi memberikan dorongan yang luar biasa terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai dalam situasi belajar. Motivasi ini biasanya merupakan keinginan yang harus dipuaskan dengan melakukan sesuatu yang menjadi harapan dalam dirinya.

b. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan. Karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran yang jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan atau perangkat untuk mencapainya.

Sebagaimana motivasi, tujuan juga merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam belajar yang muncul dalam diri individu. Seorang siswa tentu mempunyai tujuan dalam proses belajar seperti ingin pintar, cerdas, dapat tercapai segala cita-citanya. Dengan keinginan tujuan yang

besar memungkinkan munculnya usaha bekerja keras hingga tercapai yang dikehendaki.

c. Situasi yang mempengaruhi proses belajar

1) Siswa sebagai individu yang unik

Guru harus mampu mengetahui karakteristik masing-masing individu siswa. Karena setiap individu siswa tidak ada yang sama dalam berbagai hal antara satu dengan yang lain. Perbedaan ini berkaitan dengan keinginan, kebutuhan, kehendak, kesukaan, minat, bakat dan kemauan.

2) Keadaan atau situasi belajar

Keadaan siswa berkaitan dengan kondisi fisik maupun mental. Dalam kondisi sakit tentu siswa tidak dapat belajar secara maksimal begitupun sebaliknya jika mental dalam keadaan tidak tenang maka belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Selain keadaan fisik dan mental, keadaan lingkungan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar memerlukan metode, teknik dan waktu. Hal ini menunjukkan keadaan yang berbeda-beda antara seseorang dengan yang lain, juga terhadap materi pelajaran yang satu dengan yang lain.

3) Guru

Guru merupakan salah satu komponen situasi belajar. Keadaan guru dapat mempengaruhi hasil belajar. Guru merupakan pendorong dalam belajar. Oleh karena itu perlu diperhatikan keadaan guru berkaitan dengan kepribadian, kemampuan dan kondisi fisik maupun

mental, sehingga belajar akan dapat berlangsung dengan baik sampai pada tujuan yang ingin dicapai.

4) Teman

Seringkali keberhasilan atau kegagalan belajar disebabkan oleh teman pergaulan maupun teman belajar. Oleh karena itu harus diperhatikan dalam bergaul, mencari teman, agar tidak menjadi penyebab kegagalan dalam belajar.

5) Program yang ditempuh

Apa yang dipelajari siswa pada umumnya terfokus pada program pendidikan yang ditempuh. Oleh karena itu materi pembelajaran yang dipelajari hendaknya disertai dengan motivasi, minat sesuai dengan bakat siswa.

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Secara bahasa Fiqih berarti paham, yaitu pengertian atau pemahaman yang mendalam yang menghendaki pengerahan potensi akal. Para ulama Fiqih mendefinisikan Fiqih sebagai mengetahui hukum-hukum Islam (syarak) yang bersifat amali (amalan) melalui dalil-dalilnya yang terperinci.²⁷ Pengertian tersebut selaras dengan yang dikemukakan Abdul Karim bahwa Fiqih menurut syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati yang

²⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 8.

didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu.²⁸ Sedangkan menurut Abudin Nata ilmu Fiqih adalah sekelompok hukum tentang amal perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.²⁹ Yang dimaksud dengan amal perbuatan manusia adalah segala amal perbuatan orang mukallaf yang berhubungan dengan bidang ibadah, muamalat, kepidanaan dan sebagainya.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembahasan ilmu Fiqih itu ada dua macam, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia praktis. Oleh karena itu hukum-hukum mengenai I'tiqad (keyakinan) seperti keesaan Allah, terutama para Rasul, serta penyampaian risalah Allah kepada para Rasul, keyakinan tentang hari kiamat dan hal-hal yang terjadi pada saat itu, kesemuanya tidak termasuk didalam pengertian Fiqih secara istilah.
- b. Pengetahuan tentang dalil-dalil yang terperinci (detail) pada setiap permasalahan. Jadi pembahasan ilmu fiqih adalah hukum terperinci pada setiap perbuatan manusia, baik halal, haram, makruh atau wajib beserta dalilnya masing-masing.³⁰

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fiqih merupakan bagian rumpun mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum dalam syari'at Islam. Syari'at Islam yang dibelajarkan

²⁸ Abdul Karim Amrullah, *Pengantar Ushul Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), Cet. IV, hlm. 2.

²⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke-7, hlm. 25.

³⁰ Muhammad Yusuf, dkk., *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: POKJA AKADEMIK UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 3.

melalui mata pelajaran fiqih cakupannya sangat luas sekali. Oleh karena itu dalam setiap jenjang pendidikan Islam, pembelajaran fiqih memiliki aspek penekanan dan tujuan yang berbeda-beda. Pembagian materi-materi pembelajaran fiqih dalam setiap jenjang pendidikan secara psikologis disesuaikan dengan tingkat perkembangan pola pikir anak serta tingkat kebutuhan mutlak akan syari'at Islam oleh anak didik seperti yang sudah disyari'atkan agama Islam. Namun materi pembelajaran fiqih dalam setiap jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA masih memiliki keterkaitan yang saling berhubungan. Seperti halnya di jenjang Madrasah Aliyah, pembelajaran fiqih memiliki aspek penekanan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Penekanan tersebut merupakan upaya untuk memperdalam kajian fiqih yang sudah diberikan pada jenjang sebelumnya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah atau SMP.³¹ Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki

³¹ Permenag No. 2 Tahun 2008, *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 84.

kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan agama Islam seperti Al-Attas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadi manusia yang baik, kemudian al-Abrasyi menjelaskan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia. Kemudian dalam konferensi dunia Islam pertama tentang pendidikan Islam berkesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “manusia yang menyerahkan diri kepada Allah SWT secara mutlak sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ali.³²

Dalam Permenag No. 2 tahun 2008, mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:³³

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

³² Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3*, (Bandung: IMTIMA, 2007), hlm. 2.

³³ Permenag No. 2 Tahun 2008, *Op. cit.*, hlm. 84.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Sedangkan fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan agama seperti yang diungkapkan Darajat adalah untuk:³⁴

- a. Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat
- b. Menumbuh kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia
- c. Menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT

Dengan demikian melalui pembelajaran agama Islam merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan keagamaannya yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta berakhlak mulia.

³⁴ Mohammad Ali, *Op. cit.*, hlm. 3

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi:³⁵ kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinaayah, Huduud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istinbath dalam Fiqih Islam; kaidah-kaidah usul Fiqih dan penerapannya.

Sedangkan materi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu tentang Peradilan Islam dengan sub pokok bahasan Hakim dan Saksi dalam Peradilan Islam yang meliputi pengertian hakim, fungsi hakim, syarat-syarat hakim, etika hakim, dasar hukum pengangkatan hakim dan hakim wanita, pengertian saksi, syarat-syarat saksi, kesaksian orang buta serta hikmah peradilan dalam Islam.

³⁵ Permenag No. 2 Tahun 2008, *Op. cit.*, hlm. 88-89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Kediri, tepatnya di Jl. Letjend Soeprapto 58 Banjaran kota Kediri yang merupakan salah satu sekolah favorit di Kediri.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektivitas dalam penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*) yaitu kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu. Tindakan di dalam eksperimen disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya.

Kuasi eksperimen atau eksperimen semu dipilih karena disesuaikan dengan keadaan tempat penelitian, karena tidak mungkin menempatkan subjek

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13.

ke dalam kelompok-kelompok. Misalnya, untuk dapat memperoleh izin masuk kelas dihadapan langsung dengan siswa, maka tidak etis siswa yang sudah ada pada kelasnya masing-masing dipindah-pindah lagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Alasan lain menggunakan eksperimen semu adalah peneliti tidak dapat mengendalikan seluruh variabel yang berpengaruh, serta dalam hal tertentu membatasi aspek penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, tetapi pada desain ini group eksperimen maupun group kontrol tidak dipilih secara random.²

Adapun gambaran mengenai rancangan *nonequivalent control group design* sebagai berikut:³

O ₁	X	O ₃
O ₂		O ₄

Gambar 3.1 Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O₁ : Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen

O₂ : Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen

X : Pemberian perlakuan

O₃ : Pengukuran Kemampuan awal kelompok kontrol

O₄ : Pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

² *Ibid.*, hlm. 77.

³ *Ibid.*, hlm. 116.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Secara garis besar tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan studi literatur buku-buku yang berkaitan dengan penggunaan media. Studi lapangan berupa observasi ke sekolah untuk mengetahui berbagai hal yang dibutuhkan terkait pelaksanaan penelitian, seperti jumlah populasi, kondisi kelas, jumlah guru, dan lainnya. Kegiatan lainnya adalah konsultasi dengan guru mata pelajaran terkait dengan materi yang akan diajarkan, khususnya mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan materi yang akan diajarkan maka disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menyusun instrumen penelitian lainnya. Langkah selanjutnya yaitu menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan dilakukannya pre test baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sebelum penelitian dilakukan, telah disiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan lembar soal untuk pre test. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam RPP. Setiap saat sebelum memulai pembelajaran selalu dilakukan diskusi dengan guru bidang studi

untuk memperoleh gambaran dan persiapan yang lebih baik. Adapun langkah-langkah proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan secara interaktif dengan menggunakan bantuan multimedia *Articulate Storyline* dan diselingi dengan tanya jawab.
- b. Siswa mendengarkan dan sesekali menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- c. Siswa melakukan latihan menghitung pembagian harta waris dari permasalahan yang diajukan oleh guru.
- d. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan latihan.
- e. Beberapa siswa memaparkan hasil dari pengerjaan latihan dan siswa yang lain membenarkan jika masih ada yang salah.
- f. Guru mengevaluasi, konfirmasi dan memberi komentar terhadap pengerjaan soal latihan siswa.

3. Tahap evaluasi

Tahap terakhir adalah melakukan post tes untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan multimedia *Articulate Storyline*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan multimedia *Articulate Storyline* terhadap hasil belajar siswa maka digunakan analisis data menggunakan program statistik *SPSS 16 for Windows*.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa nilai hasil *pre test* dan *post test* yang bersumber dari peserta didik kelas XI jurusan

IPS MAN 3 Kediri sebagai objek penelitian dan berupa fakta yang terjadi di kelas, sehingga data dalam penelitian ini merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi

2. Sumber Data

Peneliti menggunakan tes yang bersifat obyektif berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui adanya pengaruh antara dua variabel dalam penelitian ini.⁴ Sehingga jika peneliti menggunakan tes dalam pengumpulan data, maka pada penelitian ini sumber data disebut dengan responden yaitu siswa kelas XI IPA 4 dan XI IPS 4 MAN 3 Kediri.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Mendapatkan data merupakan sesuatu yang paling utama dalam proses penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu objek penelitian yang telah ditentukan populasi dari objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI tahun ajaran 2014/2015 di MAN 3 Kediri.

2. Sampel

Langkah selanjutnya adalah mencari sampel yang bertujuan memudahkan dalam meneliti objek penelitian. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.⁵ Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *Simple Cluster*

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁵ Sugiyono, *loc. cit.*

Random Sampling, yaitu teknik pengambilan secara per kelompok (per kelas) bukan per individu.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 dan XI IPA 4 sebanyak 77 yang diambil dari seluruh jumlah populasi. Siswa kelas XI IPA 4 sebanyak 39 menjadi kelas eksperimen dan XI IPS 4 sebanyak 38 menjadi kelas kontrol.

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah penggunaan multimedia *Articulate Storyline*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode.⁶ Penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

1. Instrumen untuk metode observasi adalah *check list*, dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa ketika menggunakan multimedia *Articulate Storyline*.
2. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Di dalam penelitian ini adalah soal pre test dan post test di kelas XI IPA 4 dan XI IPS 4.

⁶ *Ibid.*, hlm. 82

3. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah berupa data siswa dan pengambilan gambar pada saat observasi.

H. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian eksperimen pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷

Pengamatan yang dilakukan peneliti melalui penelitian lapangan sebelum eksperimen dan ketika diberlakukannya perlakuan (*treatment*). Observasi peneliti sebelum terjun ke lapangan yaitu mengamati karakteristik siswa MAN 3 Kediri, khususnya kelas XI IPA 4 dan XI IPS

4. Observasi peneliti ketika siswa diberi perlakuan (*treatment*) atau tidak diberi perlakuan (*treatment*) yang meliputi ketertarikan siswa melihat media yang dipresetasikan, keantusiasan siswa, keaktifan dan rasa ingin tahu siswa serta interaksi antara peneliti dengan siswa.

2. Tes

Tes adalah sebuah bentuk pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti mengukur sejauh mana

⁷ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 226.

penyerapan siswa terhadap materi yang telah diberikan atau dikerjakan.⁸ Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil belajar yang meliputi dua tahap, yaitu pre test dan post test.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan 20 butir soal pilihan ganda pada setiap tes (pre test dan post test). Dalam tes ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian dengan disertai lima alternatif jawaban.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mempelajari, meneliti catatan-catatan tentang sesuatu hal yang terjadi di masa lalu melalui sumber dokumentasi, karena dengan jelas dokumentasi memberikan gambaran mengenai pengalaman hidup serta kejadian yang terjadi pada subjek dan objek penelitian pada saat tertentu., dengan cara mencari dokumen atau data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah serta agenda dan sebagainya.¹⁰ Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan adalah data siswa kelas XI IPA 4 dan XI IPS 4.

I. Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang tercukupi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data pada hasil tes. Hal ini untuk mengetahui pengaruh

⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 127.

⁹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 240.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 135

penggunaan multimedia *Articulate Storyline* dan yang tidak menggunakan media *Articulate Storyline* dalam meningkatkan hasil pembelajaran Fiqih di MAN 3 Kediri dengan pola sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kelompok Eksperimen}}{\text{Kelompok Kontrol}} = \frac{\text{pre-tes} > \text{treatment} > \text{post-tes}}{\text{pre-tes} > \text{treatment} > \text{post-tes}} \} \text{dibandingkan}$$

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan uji normalitas yang dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan nilai Sig. > α (0,05) maka data berdistribusi normal.
2. Melakukan uji homogenitas untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene's*, dengan ketentuan nilai Sig. > α (0,05) maka kedua kelompok dinyatakan homogen.
3. Menguji hipotesis dengan hipotesis pengujinya adalah sebagai berikut:
 H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan multimedia *Articulate Storyline* terhadap hasil pembelajaran fiqih MAN 3 Kediri.
 H_1 = Terdapat pengaruh penggunaan multimedia *Articulate Storyline* terhadap hasil pembelajaran fiqih MAN 3 Kediri.

Dengan kriteria pengujian, jika nilai (sig) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari ruang lingkup penelitian yang dikemukakan pada Bab I, maka pada Bab IV ini peneliti memverifikasi secara tersusun dan mendalam terkait paparan data dan temuan di lapangan. Pembahasan pada hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bagian pembahasan, yaitu:

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah

- | | | |
|-----------------------------|---|----------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : | MAN 3 Kediri |
| b. Alamat Madrasah | : | |
| 1) Jalan | : | Jl. Letjend. Supraprto 58 Kediri |
| 2) Desa | : | Banjaran |
| 3) Kecamatan | : | Kota |
| 4) Kota | : | Kediri |
| 5) Propinsi | : | Jawa Timur, Kode Pos : 64124 |
| 6) Nomor Telepon | : | 0354 – 687876 |
| 7) Fax | : | 0354 – 691771 |
| 8) Web | : | main.man3kediri.sch.id |
| 9) E-mail | : | mandiga@man3kediri.sch.id |
| c. NSM / NPSN | : | 131135710002 / 20534481 |
| d. Tahun Berdiri/Akreditasi | : | 1992 / A |
| e. Nama Kepala Madrasah | : | Sja'roni, M.Pd.I |

2. Sejarah MAN 3 Kediri

MAN 3 Kediri terletak di kota Kediri yang berlokasi di Jl. Letjend. Suprpto 58 Banjaran kota Kediri. Man 3 kediri pada awalnya adalah

Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri yang berlokasi di barat alun-alun kota Kediri pada tanggal 25 Agustus 1950.

Setahun kemudian, SGAI diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAPN), yang kemudian namanya diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kediri pada tahun 1960.

PGAN Kediri, pindah ke gedung baru, Jl. Letjend. Soeprapto no 48 pada tahun pelajaran 1966-1967. Berdasarkan SK Menteri agama No. 16 dan 17/1978, pada tanggal 16 Maret 1978, kelas 1, 2 dan 3 PGAN 4 tahun berubah menjadi Tsanawiyah sedangkan PGAN 6 tahun menjadi PGA.

Mulai 1 Juli 1992 tepatnya tahun ajaran 1990/1991 secara resmi PGAN Kediri dialih fungsikan menjadi MAN 3 Kediri. Alih fungsi ini berdasarkan SK Menteri agama RI tanggal 27 Januari 1992 No 42. Sebagai Kepala MAN 3 Kediri pertama kali adalah Bpk. Drs. H. Soeparno.

Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri, tepatnya pada bulan Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat, apalagi setelah sekolah yang beralamat di Jl. Letjen Suprpto no 58 ini termasuk salah satu dari 25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak Prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia.

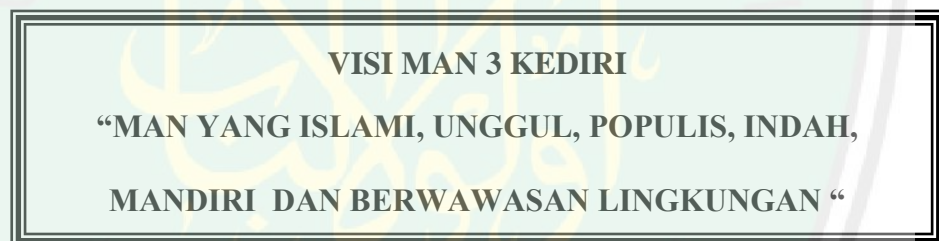
Kemajuan MAN Kota Kediri 3 yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah

maupun siswa di berbagai even perlombaan tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Kediri

a. Visi

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi Madrasah pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4.1 Visi MAN 3 Kediri

Visi MAN 3 Kediri secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) **ISLAMI**, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam meliputi :
 - a) Pembudayaan salam
 - b) Pembudayaan bacaan Basmallah
 - c) Kegiatan taddarus sebelum pelajaran dimulai (± 15 menit)
 - d) Sholat dhuha pada waktu istirahat I (10.00 – 10.15)
 - e) Sholat dhuhur berjama'ah pada istirahat II (11.45 – 12.15)
 - f) Sholat Jum'at di masjid At-Taqwa MAN 3 Kediri

- g) Penambahan pelajaran muhadatsah (percakapan Bahasa Arab) dan baca Al Qur'an
 - h) Pelaksanaan kegiatan keagamaan
 - i) Kajian Islami oleh Seksi Kerohanian Islam (SKI)
 - j) Latihan kultum tiap hari Rabu sebelum sholat dhuhur
 - k) Pembinaan keagamaan bagi siswi yang berhalangan sholat
 - l) Kegiatan siswa yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam
 - m) Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam
 - n) Berbusana Islami
 - o) Berperilaku dan bersikap Islami
- 2) **UNGGUL**, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya :
- a) Unggul dalam perolehan DANEM/DANUN
 - b) Unggul dalam penjarangan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
 - c) Unggul dalam penguasaan IPTEK
 - d) Unggul dalam lomba kreativitas
 - e) Unggul dalam olah raga
 - f) Unggul dalam disiplin madrasah
 - g) Unggul dalam ketrampilan
 - h) Unggul dalam kebersihan dan ketertiban
- 3) **POPULIS**, yaitu dikenal dan diminati masyarakat melalui :
- a) Peningkatan prestasi akademis

- b) Peningkatan prestasi ekstra kurikuler (Drumb Band, Pramuka, PMR, KIR IPA/IPS/Bahasa, Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, Sepak bola, dll)
- c) Pengadaan lomba-lomba tingkat MTs/SMP, MA/SMA
- 4) **INDAH**, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa kerasan di sekolah dengan cara :
 - a) Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan
 - b) Pengadaan dan pemeliharaan taman sekolah
 - c) Pengadaan program penghijauan
- 5) **MANDIRI**, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan langsung terjun dalam kehidupan masyarakat melalui :
 - a) Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
 - b) Ketrampilan IPA terapan
 - c) Ketrampilan otomotif
 - d) Ketrampilan tata busana
 - e) Ketrampilan komputer
- 6) **BERWAWASAN LINGKUNGAN**, yaitu Madrasah yang punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui :
 - a) Pengolahan dan pemisahan sampah
 - b) Pnggiatan Mata Pelajaran Mulok
 - c) Kepedulian kelestarian lingkungan melalui Ekstra KIR

b. Misi

Adapun misi MAN 3 Kediri adalah :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak
- 2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstra kurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas
- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan *stakeholders* berdasarkan konsep *School Based Management*

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka tujuan madrasah yang akan dicapai adalah :

- 1) Membuat dan menciptakan kegiatan madrasah yang bersifat Islami sehingga anak didik bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

- 2) Menjadikan madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam berbagai bidang
- 3) Menjadikan madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh
- 4) Menjadikan suasana lingkungan madrasah yang bersih, rindang, indah dan aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar
- 5) Menyiapkan dan memberi bekal kepada semua anak didik khususnya berupa pengembangan bahasa (Arab dan Inggris), ketrampilan IPA terapan, otomotif dan tata busana serta komputer yang didasarkan atas minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah

4. Struktur Organisasi MAN 3 Kediri

Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan, maka perlu proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran itu dikelola dengan suatu pola kerja yang baik. Salah satu cara tersebut adalah dengan menetapkan suatu struktur organisasi. Adanya struktur organisasi yang jelas diharapkan bahwa tugas, wewenang dan tanggungjawab dapat dilaksanakan dengan baik secara efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal dalam pengelolaan suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan

suatu pengelolaan berupa bagan, dimana terdapat hubungan-hubungan antara berbagai fungsi, bagian, status dan orang-orang yang menunjukkan tanggung jawab dan wewenang yang berbeda-beda dalam organisasi tersebut. Suatu organisasi yang sistematis akan mempermudah tata kerja dan pengontrolan serta pencapaian tujuan lembaga yang telah dirumuskan.

Struktur organisasi di MAN 3 Kediri terdiri dari kepala madrasah, ketua komite, waka humas, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka SDM. Adapun struktur organisasi MAN 3 Kediri adalah sebagai berikut:

Kepala madrasah	: Sja'roni, M. Pd. I
Ketua komite	: Drs. H. Tamam Mustofa
Waka Humas	: Yusuf Karomaini, S. Pd.
Waka kesiswaan	: Machin, S. Pd.
Waka kurikulum	: Drs. Basuki Rahman
Waka sarana prasarana	: Drs. Marwah
Waka SDM	: Drs. Nur Hamim

5. Sumber dan Media Belajar

Alat sumber belajar yang ada di MAN 3 Kediri meliputi :

a. Audio dan visual

- 1) Lap top : 11 unit
- 2) OHP : 2 buah
- 3) LCD : 35 buah
- 4) Tape Recorder : 8 buah

- 5) VCD : 2 buah
- 6) CD Pembelajaran : 3 Unit
- 7) Scanner : 2 unit
- 8) Scanner Koreksi : 2 Unit
- 9) Mesin Fotocopy : 1 Unit
- 10) Mesin Cek lock : 1 Unit

b. Buku

Buku-buku yang ada di perpustakaan MAN 3 Kediri meliputi :

- 1) Buku Pelajaran : 40.205 eksemplar
- 2) Buku Penunjang : 40.327 eksemplar
- 3) Buku Referensi : 787 eksemplar
- 4) Koran : 2 eksemplar/hari
- 5) Majalah : 2 eksemplar/minggu
- 6) Majalah Komputer : 1 eksemplar/bulan

6. Fasilitas

Model pembelajaran lebih bervariasi karena didukung oleh fasilitas yang lengkap dan modern. Adapun fasilitas di MAN 3 meliputi:

- a. 32 Ruang Kelas, semua ruang kelas dilengkapi dengan Whiteboard, LCD, kipas angin, speaker monitor kelas, berlantai keramik dan dihiasi dengan taman-taman yang tertata rapi dan asri sehingga tercipta suasana belajar yang bersih, nyaman dan menyenangkan.
- b. Perpustakaan, buku adalah jendela pengetahuan dan dengan membaca berarti kita menambah wawasan dan pengetahuan. Perpustakaan MAN

3 menyediakan buku-buku *up to date* yang diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didiknya. Perpus madrasah ini bersemboyan “Perpustakaan adalah jantungnya ilmu pengetahuan”.

- c. Ruang Multimedia, perkembangan penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan menuntut setiap sekolah memiliki ruang khusus untuk pembelajaran dengan multimedia. Ruang tersebut dilengkapi dengan sarana canggih yang secara efektif diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran.
- d. Laboratorium Komputer, sekolah ini mempunyai 2 laboratorium. Komputer pentium 4 yang keduanya dilengkapi dengan LCD proyektor sehingga penyampaian materi ke siswa lebih jelas dan mudah diterima.
- e. Laboratorium IPA, semua bidang studi IPA meliputi Fisika, Biologi dan Kimia, masing-masing sudah mempunyai laboratorium tersendiri yang telah dilengkapi dengan alat-alat dan bahan untuk praktikum.
- f. Laboratorium Bahasa, disamping laboratorium IPA, di MAN 3 juga tersedia laboratorium bahasa.
- g. Ruang Kesenian, bagi siswa-siswa yang mempunyai bakat seni, seperti menyanyi, bermain musik, drama, dan jalin bisa mengembangkan potensi mereka di ruang kesenian dengan bimbingan guru yang berkompeten di bidangnya.
- h. Ruang UKS, ruang ini penting sekali untuk memberi pertolongan bagi siswa-siswa yang mengalami gangguan kesehatan pada saat proses belajar pembelajaran.

- i. Aula atau gedung pertemuan, aula ini berfungsi sebagai pusat kegiatan siswa dan pelatihan-pelatihan baik bagi guru maupun pegawai MAN 3 Kediri.
- j. Masjid berlantai dua yang luas, untuk menunjang misi madrasah, yaitu membuat dan mengembangkan aktivitas yang bernafaskan Islam, maka setiap hari semua penduduk MAN 3 melakukan sholat berjamaah di masjid.
- k. Asrama siswa, baik asrama putra maupun putri, para siswa dilatih berorganisasi dan mendapat bimbingan tambahan di bidang bahasa dan keagamaan.
- l. Lapangan Sepak Bola, Bola Voli, Basket, Bulu tangkis, Tenis meja, Tenis Lapangan, dan sebagainya.
- m. Comfortable Cafeteria, kebutuhan akan energi tubuh siswa, tercukupi dengan tersedianya dua cafeteria.

B. Deskripsi Data

Penelitian eksperimen di sini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia *Articulate Storyline* dalam meningkatkan hasil pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri. Dalam penelitian ini dipilih dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian. Kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan (*treatment*) berupa multimedia pembelajaran *Articulate Storyline*, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan

khusus sehingga diperlakukan biasa yaitu dengan memberikan materi melalui metode konvensional yang hanya menggunakan ceramah.

Pemerolehan data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, data tersebut diperoleh dari hasil pre test dan post test yang diberikan pada masing-masing kelas dengan skor maksimal 100. Hasil pre test dan post test tersebut diperoleh dari kelas XI IPS 4 (kelas kontrol) yang terdiri dari 38 siswa dan kelas XI IPA 4 (kelas eksperimen) yang terdiri dari 39 siswa. Soal pre test dan post test yang diujikan sebanyak 20 butir soal yang sudah mewakili dalam tercapainya kompetensi dasar tentang ketentuan hukum waris dalam Islam. Data hasil pre test dan post test kemudian dijadikan dasar untuk melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis.

Pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebelum peneliti memberi perlakuan (*treatment*) pada siswa. Hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya peneliti menganalisis kemampuan siswa yang terdapat di kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengurangi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hal-hal yang tidak diinginkan dalam penelitian. Sedangkan data hasil post-test akan menjadi acuan untuk melihat pengaruh penggunaan multimedia *Articulate Storyline* dari kelas eksperimen.

1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

a. Deskripsi data pre test

Hasil pre test dari masing-masing variabel untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Data Pre test Kelas Eksperimen

Statistik	Hasil Belajar Siswa
Total	2580,00
Mean	66,15
Standar Deviasi	6,93
Median	65,00
Modus	70,00
Minimum	55,00
Maksimum	80,00
Varians	47,98
Jumlah Siswa	39

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai terendah hasil belajar Fiqih kelas eksperimen adalah 55,00 sedangkan nilai tertinggi yaitu 80,00. Adapun nilai rata-rata hasil belajar Fiqih adalah 66,15 dengan nilai tengah 65,00 dan modus 70,00, untuk nilai standar deviasi adalah 6,93 dengan variansi 47,98.¹

Data pre test Fiqih kelas eksperimen merupakan nilai siswa yang menjawab tes dari hasil menjawab soal Fiqih tentang mawaris sebelum diberikan perlakuan menggunakan multimedia *Articulate Storyline*. Data ini juga akan digunakan untuk melakukan uji homogenitas sampel.

¹ Hasil observasi di MAN 3 Kediri tanggal 09 April 2015.

b. Deskripsi data post test

Hasil post test dari masing-masing variabel untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Data Post test Kelas Eksperimen

Statistik	Hasil Belajar Siswa
Total	3220,00
Mean	82,56
Standar Deviasi	6,58
Median	85,00
Modus	90,00
Minimum	70,00
Maksimum	90,00
Varians	43,25
Jumlah Siswa	39

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil post test setelah diberikan perlakuan menggunakan media *Articulate Storyline* pada kelas eksperimen nilai terendah hasil belajar Fiqih adalah 70,00 sedangkan nilai tertinggi yaitu 90,00. Adapun nilai rata-rata hasil belajar Fiqih adalah 82,56 dengan nilai tengah 85,00 dan modus 90,00, untuk nilai standar deviasi adalah 6,58 dengan variansi 43,25.²

Data post test Fiqih kelas eksperimen merupakan nilai siswa yang menjawab tes dari hasil menjawab soal Fiqih tentang mawaris setelah diberikan perlakuan menggunakan multimedia *Articulate Storyline*.

² Hasil observasi di MAN 3 Kediri tanggal 09 April 2015.

2. Deskripsi Data Kelas Kontrol

a. Deskripsi data pre test

Hasil pre test dari masing-masing variabel untuk kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Data Pre Test Kelas Kontrol

Statistik	Hasil Belajar Siswa
Total	2480,00
Mean	65,26
Standar Deviasi	7,88
Median	65,00
Modus	60,00
Minimum	55,00
Maksimum	80,00
Varians	62,09
Jumlah Siswa	38

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai terendah hasil belajar Fiqih kelas kontrol adalah 55,00 sedangkan nilai tertinggi yaitu 80,00. Adapun nilai rata-rata hasil belajar Fiqih adalah 65,26 dengan nilai tengah 65,00 dan modus 60,00, untuk nilai standar deviasi adalah 7,88 dengan variansi 62,09.³

Data pre test Fiqih kelas kontrol merupakan nilai siswa yang menjawab tes dari hasil menjawab soal Fiqih tentang mawaris sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional melalui ceramah. Data ini juga akan digunakan untuk melakukan uji homogenitas sampel.

³ Hasil observasi di MAN 3 Kediri tanggal 04 April 2015.

b. Deskripsi data post test

Hasil post test dari masing-masing variabel untuk kelas kontrol dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Data Post Test Kelas Kontrol

Statistik	Hasil Belajar Siswa
Total	2785,00
Mean	73,29
Standar Deviasi	7,09
Median	75,00
Modus	70,00
Minimum	60,00
Maksimum	90,00
Varians	50,37
Jumlah Siswa	38

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai terendah hasil belajar Fiqih kelas kontrol adalah 60,00 sedangkan nilai tertinggi yaitu 90,00. Adapun nilai rata-rata hasil belajar Fiqih adalah 73,29 dengan nilai tengah 75,00 dan modus 70,00, untuk nilai standar deviasi adalah 7,09 dengan variansi 50,37.⁴

Data post test Fiqih kelas kontrol merupakan nilai siswa yang menjawab tes dari hasil menjawab soal Fiqih tentang mawaris sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional melalui ceramah.

Ketika kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), respon siswa menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dalam mengikuti proses

⁴ Hasil observasi di MAN 3 Kediri tanggal 04 April 2015.

belajar mengajar, siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dengan seksama ketika dalam pembelajaran Fiqih menggunakan alat bantu atau media berupa *Articulate Storyline*, walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang terkadang kurang memperhatikan. Sebelum peneliti memberikan waktu bertanya kepada siswa, siswa sudah antusias untuk bertanya. Beberapa pertanyaan tersebut diantaranya:⁵

1. Berapa perbedaan bagian hak waris suami ketika ada anak dan tidak ada anak?
2. Bagaimana perbedaan antara ashabah binafsi, ashabah bilghair dan ashabah ma'al ghair?
3. Kenapa hamba sahaya menjadi penghalang untuk waris mewarisi?
4. Berapa bagian warisan bagi anak laki-laki?
5. Ayah termasuk dzawi al-furud atau ashabah?

Setelah peneliti selesai memberikan materi tentang mawaris dan tidak ada pertanyaan lagi yang diajukan oleh siswa dan juga siswa sudah faham dengan materi yang telah disampaikan, untuk mengetahui hasil belajar siswa, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan post test kepada siswa.

Sementara pada kelas kontrol, peneliti tidak menggunakan multimedia *Articulate Storyline*, sehingga peneliti hanya menyampaikan dengan metode konvensional atau ceramah dalam menyampaikan materi tentang mawaris. Ketika peneliti menyampaikan materi ada siswa yang memperhatikan dan

⁵ Hasil observasi di MAN 3 Kediri tanggal 09 April 2015.

mendengarkan, ada pula yang kurang memperhatikan karena sibuk dengan laptopnya atau berbicara dengan temannya. Siswa yang kurang memperhatikan pada kelas kontrol ini frekuensinya lebih banyak daripada siswa yang tidak memperhatikan di kelas eksperimen. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran, serta kurang adanya ketertarikan siswa karena pembelajaran berlangsung monoton hanya dengan ceramah. Siswa pada kelas kontrol ini yang mengajukan pertanyaan juga tidak sebanyak siswa di kelas eksperimen.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil tes yang telah dilakukan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada semua data baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program *SPSS 16 for Windows*.

Hipotesis yang diajukan untuk mengukur normalitas data hasil tes ini adalah:

Ho: Data terdistribusi normal

Ha: Data tidak terdistribusi normal

Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk mengukur normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini apabila nilai Signifikansi $>$ dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5 % (0,05), maka data berdistribusi normal. Rangkuman uji normalitas pada

kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program *SPSS 16 for Windows*, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Rangkuman Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Signifikansi Kolmogorov-Smirnov</i>				Keterangan
Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		
Pre test	Post test	Pre test	Post test	
0,198	0,67	0,110	0,342	NORMAL

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa uji normalitas data pre test untuk kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,198 sedangkan pre test untuk kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,110 dimana keduanya lebih tinggi dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,198 > 0,05$; $0,099 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai pre test dalam pembelajaran Fiqih tentang mawaris baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdistribusi normal. Demikian halnya dengan nilai post test kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,67 sedangkan post test untuk kelas kontrol 0,342. Kedua nilai ini juga lebih tinggi dari nilai alpha yang ditentukan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan metode uji *Levene's* dengan program *SPSS 16 for Windows*. Uji homogenitas digunakan untuk

mengetahui data sebelum dan sesudah perlakuan apakah mempunyai varians yang sama atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan pada uji homogenitas ini yaitu :

Ho : Varian variabel adalah sama (homogen)

Ha : Varian variabel adalah tidak sama (heterogen).

Adapun kriteria penerimaan Ho adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya data varians homogen atau sama. Penyajian rangkuman output uji homogenitas *Levene's* untuk data sebelum dan sesudah perlakuan. Rangkuman uji homogenitas ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Rangkuman Uji Homogenitas Data Sebelum dan Sesudah Perlakuan

<i>Signifikansi Levene's</i>		Keterangan
Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan	
0,151	0,924	HOMOGEN

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Levene's* sebelum perlakuan adalah 0,151. Nilai ini lebih besar dari harga alpha yang ditetapkan yaitu 0,05, jadi dapat dikatakan bahwa data pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Selanjutnya untuk data setelah perlakuan diperoleh nilai signifikansi 0,924 dimana nilai ini lebih dari harga alpha yang ditetapkan yaitu 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas pada data penelitian baik untuk pre test dan post test terdistribusi normal dan variansi antar kelompok homogen. Jadi analisis dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai post test hasil belajar Fiqih materi mawaris. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia *Articulate Storyline* dalam pembelajaran Fiqih terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar Fiqih siswa. Teknik pengujian hipotesis ini menggunakan ANCOVA menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows*. Dari hasil output perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari harga alpha yang ditetapkan yaitu 0,05, artinya ada perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan lebih baik pada penggunaan multimedia *Articulate Storyline* dalam pembelajaran Fiqih dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.7

Rangkuman Hasil Uji ANCOVA Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Variabel	F	Df	Sig.
Hasil belajar Fiqih	27,535	2	0,000

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Multimedia *Articulate Storyline*

Multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi.¹

Selain itu secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran adalah proses pembelajaran multimedia jelas menjadi lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar peserta didik dapat termotivasi dan terdorong dan belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja (sangat fleksibel), serta sikap dan perhatian belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan dipusatkan.²

Peneliti menggunakan media pembelajaran menggunakan *software Articulate Storyline* untuk mengetahui respon siswa di MAN 3 Kediri. Siswa begitu antusias, aktif, memperhatikan dan suasana kelas tidak membosankan dengan adanya media pembelajaran *Articulate Storyline*. Walaupun masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan namun frekuensinya lebih sedikit dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan (*treatment*)

¹ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *op. cit.*, hlm. 25-26.

² *Ibid.*, hlm. 26.

menggunakan media *Articulate Storyline*, mayoritas yang berada di kelas eksperimen siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Ketertarikan siswa tersebut timbul karena faktor media yang digunakan lebih interaktif, template yang digunakan menarik dengan warna yang selaras, materi yang disajikan dapat dipelajari dengan mudah dan jelas, ada suara pembacaan dalil sehingga selain siswa dapat memahami materi dengan mudah, siswa juga bisa membaca dalil dengan benar melalui contoh suara dan juga terdapat latihan soal mandiri untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dan untuk mengevaluasi hasil belajarnya.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan multimedia *Articulate Storyline* dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan minat belajar siswa, dan dengan menggunakan alat bantu media maka akan lebih bisa untuk merangsang pikiran siswa. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran dengan multimedia jelas menjadi lebih menarik, lebih mudah difahami dan tidak membosankan, sebagaimana juga sesuai dengan teori yang diungkapkan Dewi Salma P. dan Eveline Siregar.

B. Pengaruh Multimedia *Articulate Storyline* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan multimedia *Articulate Storyline* dalam pembelajaran Fiqih maka harus dipastikan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sama. Untuk mengetahui tujuan ini maka diperlukan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji homogenitas pre-test disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah

sama. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi *Levene's* dari hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,151. Nilai ini lebih besar dari harga alpha yang ditetapkan yaitu 0,05, jadi dapat dikatakan bahwa data pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Selanjutnya berdasarkan nilai dan hasil analisis data post-test pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar Fiqih pada materi mawaris, siswa yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) menggunakan multimedia *Articulate Storyline* menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar Fiqih pada materi mawaris lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata nilai akhir kedua kelas dimana kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai post-test sebesar 82,56 sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 73,29. Secara sekilas sudah dapat terlihat bahwa pembelajaran menggunakan multimedia *Articulate Storyline* memiliki pengaruh yang lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi mawaris.

Untuk membuktikan lebih jauh secara statistik maka dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik uji ANCOVA. Dari hasil perhitungan menggunakan ANCOVA diperoleh nilai signifikansi 0,000, angka ini jauh dibawah nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan lebih baik pada pembelajaran yang menggunakan multimedia *Articulate Storyline* terhadap hasil belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, amak dapat disimpulkan bahwa:

1. Respon siswa pada pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media pembelajaran *Articulate Storyline* di MAN 3 Kediri begitu antusias, aktif, siswa memperhatikan dan suasana kelas tidak membosankan. Ketertarikan siswa tersebut timbul karena faktor media yang digunakan lebih interaktif, dapat digunakan secara mandiri, template yang digunakan menarik dengan warna yang selaras, materi yang disajikan dapat dipelajari dengan mudah dan jelas, ada suara pembacaan dalil sehingga selain siswa dapat memahami materi dengan mudah, siswa juga bisa membaca dalil dengan benar melalui contoh suara dan juga terdapat latihan soal mandiri untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dan untuk mengevaluasi hasil belajarnya.
2. Penggunaan multimedia *Articulate Storyline* memberikan pengaruh yang lebih baik dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih bab mawaris dalam hal menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar, siswa lebih aktif dan antusias. Kesimpulan ini dibuktikan dengan dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik uji ANCOVA. Dari hasil perhitungan menggunakan ANCOVA diperoleh nilai signifikansi 0,000, angka ini jauh dibawah nilai alpha yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Guru sebaiknya lebih memanfaatkan fasilitas yang ada seperti LCD, untuk menggunakan multimedia *Articulate Storyline* dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Fiqih dibandingkan dengan tidak menggunakan media apapun dan hanya disampaikan dengan ceramah.
2. Perlu persiapan yang lebih baik sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan multimedia *Articulate Storyline*, karena harus membuat persiapan materi dan latihan soal untuk dimasukkan dalam media tersebut, sehingga pembelajaran menjadi maksimal.

Untuk penelitian lebih lanjut, dapat melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia *Articulate Storyline* pada aspek-aspek pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3*. Bandung: IMTIMA.
- Amrullah, Abdul Karim. 1985. *Pengantar Ushul Fiqih*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Anugrah, Septian Dwi. 2014. "Pengaruh Penerapan Articulate Storyline Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Rancang Bangun Jaringan". Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan. Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Ariani, Niken dan Dany Haryanto. 2010. *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 2002. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hasil observasi di MAN 3 Kediri tanggal 12 Januari – 09 April 2015.
- Kurniawan, Jajang. "Modul Tutorial Instal Software Offline-Online Learning" <http://www.slideshare.net/JajangKurniawan1/modul-articulate> (diakses tanggal 07 Juli 2015 jam 21.48).
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Munadi, Yuhdi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nashir, Ibrahim. 1989. *Muqaddimati Fi Al Tarbiyah*. Aman: Ardan.

- Nata, Abudin. 2002. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pacivi, Ivan. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMA Islam Kepanjen Malang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Permenag No. 2 Tahun 2008, *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Evelinesiregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Purnama, Saputra Indra dan I Gusti Putu Asto B. 2014. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Software Aarticulate Storyline Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Kelas X TEI 1 Di SMK Negeri 2 Probolinggo", *Jurnal Media Pembelajaran Interaktif*, 3:2. Surabaya.
- Qoyumah, Nuril. 2013. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Bunut Wetan Pakis Malang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Rosyida, Ziyana. 2013. "Pengaruh Media Pembelajaran (Macromedia Flash Profesional 8) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Islam 1 Batu". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rusman. 2000. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: SPS UPI.
- Sadiman, Arief. 1993. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Grafindo Pres.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo.
- Sudrajat, Akhmad. "Media Pembelajaran", www.ahmadsudrajat.wordpress.com (diakses tanggal 22 Maret 2015 jam 08.11).
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Suyanto, M. 2003. *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Andi.

Tierssoldier, “*Articulate Storyline Software*”
<http://rainatais2014.blogspot.com/2014/05/ArticulateStoryline-software-tugas-iv.html> (diakses tanggal 21 Maret 2015 jam 6.30).

Winataputra, Udin S., dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Peserta Didik* (Jakarta: Gaung Persada Press).

Yulietmi, Ivan. “Pembelajaran Multimedia Berbasis Ariculate” <http://dhammalink.blogspot.com/2013/05/pembelajaran-multimedia-berbasis.html> (diakses tanggal 21 Maret 2015 jam 06.38).

Yusuf, Muhammad, dkk. 2005. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Yogyakarta: POKJA AKADEMIK UIN Sunan Kalijaga.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. Email: psg_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Siti Nur Janah
NIM : 11110121
Judul : Pengaruh Penggunaan Multimedia *Articulate Storyline* dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M. Ag

No	Tg/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	20/ 03/ 2015	Bab I, II dan III	
2	27/ 03/ 2015	Revisi bab I, II dan III	
3	07/ 04/ 2015	Media pembelajaran	
4	13/ 04/ 2015	Revisi media pembelajaran	
5	24/ 04/ 2015	Bab IV, V dan VI	
6	29/ 04/ 2015	Revisi bab IV, V dan VI	
7	13/ 05/ 2015	ACC bab I, II, III, IV, V, VI	

Malang, 13 Mei 2015

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1212/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

06 Mei 2015

Kepada
Yth. Kepala MAN 3 Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Nur Janah
NIM : 11110121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Multimedia Articulate Storyline dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI MAN 3 Kediri**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dean
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KEDIRI

• NSM : 131135710002 • NPSN : 20580045

Jl. Letjen Suprpto 58 Kediri Telp. (0354) 687876 Fax. 691771 Kediri 64124

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.57 / TL.00/ 407 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini **KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KEDIRI** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SITI NUR JANAH**

NIM : 11110121

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Keterangan : Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di MAN 3 Kediri pada tanggal 6 s.d. 8 April 2015 dengan judul " *Pengaruh penggunaan multimedia articulate storyline dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas XI MAN 3 Kediri* ".

Surat keterangan ini dibuat berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.3.1/TL.00.1/314/2015 tanggal 23 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang bersangkutan

Siti Nur Janah

Kediri, 10 April 2015
Kepala,



H. Sja'roni, M.Pd.I
NIP. 195909201985031006

Lampiran IV: Matrik Penelitian

Judul	Latar Belakang	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hipotesis
<p style="text-align: center;">Pengaruh Penggunaan Multimedia Articulate Storyline Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri</p>	<p>1. Berangkat dari teori Azhar Arsyad bahwa kehadiran media pembelajaran mempunyai arti dan makna yang cukup penting dalam proses belajar mengajar.</p> <p>2. Setelah datang di lokasi penelitian, yaitu di MAN 3 Kediri, terlihat bahwa disana sudah ada sarana prasarana yang memadai dalam kegiatan pembelajaran, dibuktikan dengan adanya LCD disetiap kelas. Selain itu ada rekomendasi dari kepala sekolah untuk menggunakan media <i>Articulate Storyline</i> untuk melengkapi proses belajar mengajar.</p> <p>3. Kebanyakan siswa di MAN 3 Kediri mengalami kesulitan pada materi mawaris dalam mata pelajaran fiqh.</p>	<p>1. Bagaimana respon siswa pada pembelajaran Fiqih dengan menggunakan multimedia <i>Articulate Storyline</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri?</p> <p>2. Bagaimana pengaruh penggunaan multimedia <i>Articulate Storyline</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri?</p>	<p>1. Variabel bebas atau independen: penggunaan multimedia <i>Articulate Storyline</i>.</p>	<p>a. Bersifat interaktif.</p> <p>b. Bersifat mandiri (kelengkapan isi).</p> <p>c. Memiliki lebih dari satu media konvergen.</p>	<p>1. Lokasi Penelitian: MAN 3 Kediri</p> <p>2. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen.</p> <p>3. Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Tes</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data:</p> <p>a. Uji normalitas</p> <p>b. Uji homogenitas</p> <p>c. Uji hipotesis (ANCOVA)</p>	<p>H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan multimedia <i>Articulate Storyline</i> terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 3 Kediri.</p> <p>H_1 = Terdapat pengaruh penggunaan multimedia <i>Articulate Storyline</i> terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 3 Kediri</p>

Lampiran IX : Nilai Pre test
Nilai Pre test

No	Kelas Eksperimen		No	Kelas Kontrol	
	Nama Siswa	Nilai		Nama Siswa	Nilai
1	PD01	70.0	1	S01	70.0
2	PD02	65.0	2	S02	70.0
3	PD03	60.0	3	S03	55.0
4	PD04	75.0	4	S04	60.0
5	PD05	75.0	5	S05	75.0
6	PD06	80.0	6	S06	70.0
7	PD07	70.0	7	S07	55.0
8	PD08	55.0	8	S08	60.0
9	PD09	70.0	9	S09	70.0
10	PD10	65.0	10	S10	75.0
11	PD11	65.0	11	S11	65.0
12	PD12	70.0	12	S12	60.0
13	PD13	55.0	13	S13	70.0
14	PD14	60.0	14	S14	55.0
15	PD15	70.0	15	S15	60.0
16	PD16	65.0	16	S16	75.0
17	PD17	70.0	17	S17	55.0
18	PD18	65.0	18	S18	75.0
19	PD19	70.0	19	S19	75.0
20	PD20	65.0	20	S20	75.0
21	PD21	70.0	21	S21	70.0
22	PD22	80.0	22	S22	55.0
23	PD23	65.0	23	S23	60.0
24	PD24	65.0	24	S24	70.0
25	PD25	60.0	25	S25	55.0
26	PD26	70.0	26	S26	80.0
27	PD27	60.0	27	S27	60.0
28	PD28	70.0	28	S28	70.0
29	PD29	65.0	29	S29	60.0
30	PD30	55.0	30	S30	65.0
31	PD31	55.0	31	S31	80.0
32	PD32	60.0	32	S32	65.0
33	PD33	70.0	33	S33	55.0
34	PD34	75.0	34	S34	70.0
35	PD35	75.0	35	S35	60.0
36	PD36	55.0	36	S36	55.0
37	PD37	55.0	37	S37	60.0
38	PD38	65.0	38	S38	65.0
39	PD39	70.0			

Lampiran V : Soal Pre test

1. Ahli waris dari segi bahasa Arab disebut dengan...
 - a. مِيرَاتٌ
 - b. الْمُورَثُونَ
 - c. الْوَارِثُونَ
 - d. الْمِيرَاتُ
 - e. الْإِرْثُ
2. Membagi harta pusaka (warisan) sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan sunnah sesuai dengan keadilan sosial dan tugas serta tanggung jawab masing-masing ahli waris merupakan...
 - a. Sumber hukum ilmu mawaris
 - b. Pengertian ilmu mawaris
 - c. Tujuan ilmu mawaris
 - d. Kedudukan ilmu mawaris
 - e. Hakikat ilmu mawaris
3. Terjemahan yang tepat berkenaan dengan hadits di bawah ini yaitu...

[رواه مسلم وابوداود] أَقْسِمُوا الْمَالَ بَيْنَ أَهْلِ الْفَرَايِضِ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ

 - a. Bagilah harta benda di antara ahli-ahli waris menurut sunnah
 - b. Bagilah harta benda di antara ahli-ahli waris menurut kitabullah
 - c. Bagilah harta benda di antara ahli-ahli waris menurut kehendak kalian
 - d. Bagilah harta benda di antara ahli-ahli waris menurut keputusan hakim
 - e. Bagilah harta benda di antara ahli-ahli waris menurut kebutuhan
4. Arti yang tepat untuk petikan hadits berikut ini adalah...

تَعَلَّمُوا الْفَرَايِضَ وَعَلِّمُوهَا النَّاسَ

 - a. Pelajarilah faraidh dan ajarkanlah kepada kerabat dekat
 - b. Pelajarilah faraidh dan ajarkanlah kepada manusia
 - c. Ajaklah manusia untuk mempelajari ilmu faraidh
 - d. Ilmu faraidh adalah ilmu yang wajib dipelajari
 - e. Ilmu faraidh sangat berguna bagi manusia
5. Pada masa jahiliyah, ahli waris yang berhak memperoleh harta warisan dari keluarganya yang meninggal adalah mereka yang...
 - a. Kaum laki-laki
 - b. Kaum wanita
 - c. Kaum elit
 - d. Kaum terpelajar
 - e. Kaum terpandang
6. Ayah, ibu, cucu dan saudara merupakan ahli waris sebab...
 - a. Nasab haqiqi
 - b. Perkawinan
 - c. Persemendaan
 - d. Wala'
 - e. Pernikahan
7. Seseorang yang memerdekakan budak apabila budak tersebut meninggal dunia dan tidak mempunyai ahli waris maka orang yang memerdekakan tersebut berhak menerima harta peninggalan budak tersebut. Hal ini mewarisi karena...
 - a. Karena nasab
 - b. Silaturahmi
 - c. Nasab hukmi
 - d. Pernikahan
 - e. Hubungan kerabat
8. Perkara-perkara yang dapat membatalkan atau menjadi penghalang seseorang untuk waris mewarisi...
 - a. Membunuh – hilang akal – mualaf – perbudakan – pengingkaran
 - b. Membunuh – murtad – munafiq – kafir – fasiq
 - c. Dhalim – mudabbir – kafir – budak – dusta

- d. Membunuh – murtad – kafir – budak – meninggal pada waktu yang bersamaan
- e. Membunuh – memberontak – pencurian – memperdayai – menipu
9. Apabila salah seorang dari suami istri meninggal dunia, maka yang lain bisa mengambil harta warisan dari yang lain. hal ini mewarisi karena sebab...
- a. Nasab
b. Persemendaan
c. Wala'
- d. Memerdekakan budak
e. Hubungan kerabat
10. Di dalam QS. An-Nisa':12 disebutkan bahwa suami memperoleh ... dari harta yang ditinggalkan istri jika tidak mempunyai anak.
- a. $\frac{1}{2}$
b. $\frac{1}{3}$
c. $\frac{1}{4}$
d. $\frac{1}{6}$
e. $\frac{2}{3}$
11. Ahli waris nasabiyah dibagi menjadi tiga, yaitu...
- a. Al-hawasyis, ushul al-mayyit, furu'al muwarrits
b. Ushul al-hawasyis, furu'al mayyit, al-muwarritsun
c. Furu'al hawasyis, ushul al-mayyit, al-muwarrits
d. Furu'al mayyit, ushul al-mayyit, al-hawasyis
e. Ushul al-hawasyis, Furu'al waristun, al-muwarritsun
12. Berikut adalah ahli waris yang mendapat bagian $\frac{1}{6}$ kecuali...
- a. Nenek apabila ibu tidak ada
b. Ibu jika yang meninggal mempunyai anak atau cucu ataupun saudara
c. Seorang saudara seibu
d. Bapak jika yang meninggal mempunyai anak atau cucu dari anak laki-laki
e. Istri jika tidak mempunyai anak dan cucu
13. Seorang suami berhak memperoleh bagian $\frac{1}{2}$ tetapi jika istri memiliki anak, maka bagian suami berubah menjadi $\frac{1}{4}$, dalam ilmu mawaris hal ini dinamakan...
- a. Furu' al-mayyit
b. Mahjub nuqshan
c. Ushul al-hawasyis
d. Al-muwarrits
e. Furudl al-muqaddaroh
14. Anak laki-laki termasuk dalam...
- a. 'Ashabah bi al-ghair
b. 'Ashabah bi nafsihi
c. Al-hawasyis
d. Dzawi al-furudh
e. Ushul al-mayyit
15. Terjemahan ayat di bawah ini adalah...
- فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ
- a. Maka jika saudara perempuanmu lebih dari seorang maka mereka berserikat pada yang sepertiga itu
- b. Maka jika dua orang saudara perempuan maka untuk keduanya mendapat bagian dua pertiga
- c. Maka jika anak-anak perempuan itu atau lebih dari dua orang untuk mereka dua pertiga bagian dari harta peninggalan
- d. Maka jika anak perempuan itu hanya seorang maka ia mendapat sepertiga dari harta yang ditinggalkan

- e. Maka jika orang yang meninggalkan seorang saudara perempuan, maka ia mendapat bagian dua pertiga dari harta peninggalan
16. Apabila ada seseorang yang meninggal, meninggalkan harta pusaka senilai Rp 12.000.000,- sedangkan ia memiliki ahli waris seorang anak laki-laki, suami dan ayah, berapa bagian suami?
- a. Rp 10.000.000,-
b. Rp 3.000.000,-
c. Rp 7.000.000,-
d. Rp 1.500.000,-
e. Rp 2.500.000,-
17. Seseorang meninggal, harta pusaka yang ditinggalkan Rp 50.000.000,- ahli waris 2 anak laki-laki dan seorang anak perempuan. Bagian seorang anak perempuan adalah...
- a. Rp 5.000.000,-
b. Rp 7.000.000,-
c. Rp 10.000.000,-
d. Rp 15.000.000,-
e. Rp 20.000.000,-
18. Seorang meninggal dunia dengan meninggalkan harta senilai Rp 60.000.000,- ketika meninggal ia masih memiliki hutang sebesar Rp 6.000.000,- ia memiliki ahli waris seorang istri, seorang anak laki-laki dan ayah kandung. Berapa bagian yang diterima istri?
- a. Rp 9.000.000,-
b. Rp 38.250.000,-
c. Rp 8.000.000,-
d. Rp 6.750.000,-
e. Rp 7.750.000,-
19. Sedangkan bagian dari ayah kandungnya adalah...
- a. Rp 9.000.000,-
b. Rp 38.250.000,-
c. Rp 8.000.000,-
d. Rp 6.750.000,-
e. Rp 7.750.000,-
20. Seorang meninggal dunia dengan meninggalkan harta senilai Rp 50.000.000,- sedangkan biaya perawatan jenazah menghabiskan uang sebesar Rp 2.000.000,- ia memiliki ahli waris seorang istri, seorang anak laki-laki yang berlainan agama dan ayah kandung. Berapa bagian yang diterima istri?
- a. Rp 12.000.000,-
b. Rp 6.000.000,-
c. Rp 36.000.000,-
d. Rp 8.000.000,-
e. Rp 30.000.000,-

Lampiran VI : Soal Post test

1. Orang yang meninggal dunia atau orang yang mewariskan dari segi bahasa Arab disebut dengan...

a. مِيرَاتُ b. الْمَوْرَثُونَ c. الْوَارِثُونَ d. الْمِيرَاتُ e. الْإِرْثُ

2. Terjemahan dari petikan hadits riwayat Muslim dan Abu Daud berikut ini adalah...

فَإِنَّهُ نِصْفُ الْعِلْمِ وَهُوَ يُنْسَ

- a. Karena faraidh adalah separuh ilmu yang mudah diamalkan orang
b. Karena faraidh adalah separuh ilmu yang mudah diketahui orang
c. Karena faraidh adalah separuh ilmu yang mudah diingat orang
d. Karena faraidh adalah separuh ilmu yang mudah dilupakan orang
e. Karena faraidh adalah separuh ilmu yang mudah dipelajari orang

3. Hadits riwayat Ahmad dan Abu Daud berikut ini artinya...

أَنَا وَارِثٌ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ

- a. Saya menjadi ahli waris bagi orang yang tidak mempunyai saudara
b. Saya tidak menjadi ahli waris bagi orang yang tidak mempunyai saudara
c. Saya menjadi ahli waris dari orang yang tidak mempunyai ahli waris
d. Saya tidak menjadi ahli waris dari orang yang tidak mempunyai ahli waris
e. Saya menjadi ahli waris bagi orang yang meninggal dunia

4. Menurut syari'at Islam apabila orang yang meninggal dunia memiliki harta dan tidak memiliki ahli waris maka harta tersebut diberikan untuk...

a. Fakir b. Miskin c. Parpol d. LSM e. Bait Al-Mal

5. Dalil naqli di bawah ini memiliki arti yaitu...

لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتَبُوا النِّسَاءَ كَرْهًا

- a. Tidak halal bagimu menikahi perempuan yang dipaksa
b. Tidak halal bagimu menceraikan perempuan dengan cara paksa
c. Tidak halal bagimu mewariskan perempuan dengan sesuka hatimu
d. Tidak halal bagimu menafkahi seorang perempuan dengan terpaksa
e. Tidak halal bagimu sekalian mewarisi orang-orang perempuan dengan cara paksa

6. Arti yang tepat untuk hadits berikut ini adalah...

وَهُوَ أَوَّلُ شَيْءٍ يُنْزَعُ مِنْ أُمَّتِي

- a. Faraidh adalah sesuatu yang akan dicabut pertama kali dari lisanku
b. Faraidh adalah sesuatu yang akan dicabut pertama kali dari jiwaku
c. Faraidh adalah sesuatu yang akan dicabut pertama kali dari negaraku
d. Faraidh adalah sesuatu yang akan dicabut pertama kali dari agamaku
e. Faraidh adalah sesuatu yang akan dicabut pertama kali dari umatku

7. Di dalam QS. An-Nisa':12 disebutkan bahwa suami memperoleh dari harta yang ditinggalkan istri jika istri mempunyai anak.

a. $\frac{1}{2}$ b. $\frac{1}{3}$ c. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{1}{6}$ e. $\frac{2}{3}$

8. Hukum mempelajari ilmu mawaris atau faraidh adalah.....

a. Fardhu kifayah d. Sunnah ghairu mu'akad
b. Sunnah mu'akad e. Mubah
c. Fardhu 'ain

9. Berikut adalah ahli waris yang mendapat bagian $\frac{1}{2}$ yaitu...
- Isteri jika tidak mempunyai anak
 - Bapak jika tidak ada anak perempuan
 - Dua anak perempuan
 - Anak perempuan tunggal
 - Cucu perempuan dari anak perempuan
10. Bapak-ibu, kakek-nenek dan seterusnya sampai ke atas, mereka berhak memperoleh bagian harta warisan, dalam ilmu mawaris mereka dinamakan...
- Ushul al-mayyit
 - Furudl al-muqaddarah
 - Mahjub nuqshan
 - Furu' al-mayyit
 - Al-hawasyis
11. Suami sudah ditentukan mendapat bagian $\frac{1}{2}$ jika tidak mempunyai anak ataupun cucu, isteri juga sudah ditentukan mendapat bagian $\frac{1}{8}$ jika mempunyai anak, ahli waris yang sudah ditentukan bagiannya disebut dengan...
- Hijab Hirman
 - Hijab Nuqshan
 - Ashabah
 - Dzawi al-furudh
 - Al-Hawasyis
12. Pak Muslim meninggal dunia, ia meninggalkan ahli waris, istri, ayah, anak laki-laki, anak perempuan dan saudara sekandung, dalam keadaan semacam ini, maka ahli waris yang mendapatkan bagian adalah...
- Istri, ayah, anak laki-laki dan perempuan, saudara sekandung
 - Istri, ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan
 - Istri, ayah, anak laki-laki dan anak perempuan
 - Suami, ayah, ibu dan anak laki-laki saudara sekandung
 - Istri, ayah, anak laki-laki dan saudara sekandung
13. Sebelum harta peninggalan dibagikan kepada ahli waris yang berhak menerimanya, jika harta pusaka tersebut telah mencapai nishab maka perlu diselesaikan dulu untuk...
- Pengurusan jenazah
 - Membayar hutang
 - Menunaikan wasiat
 - Warisan
 - Membayar zakat
14. Terjemahan ayat di bawah ini adalah...
- فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَوَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ
- Maka jika kamu mempunyai anak perempuan bagian mereka adalah sepertiga
 - Maka jika kamu mempunyai anak bagian mereka (suamimu) sepertiga
 - Maka jika kamu mempunyai anak bagian mereka (isteri-isterimu) seperdelapan
 - Maka jika kamu mempunyai saudara perempuan bagian mereka adalah dua pertiga
 - Maka jika kamu mempunyai anak laki-laki bagian mereka adalah sepertiga

15. Ahli waris berikut ini yang berhak menerima bagian $\frac{1}{8}$ dari harta warisan sesuai ketentuan syari'at adalah...
- Dua anak perempuan dan atau dua saudara perempuan
 - Ibu jika tidak ada anak atau cucu dan saudara seibu
 - Istri yang ditinggal meninggal suami, apabila suami memiliki anak
 - Anak perempuan tunggal dan suami, jika istri tidak mempunyai anak
 - Suami jika istri mempunyai anak, dan istri jika suami tidak mempunyai anak
16. Apabila ada seseorang yang meninggal dunia dengan meninggalkan harta pusaka senilai Rp 12.000.000,- sedangkan ia memiliki ahli waris seorang anak laki-laki, suami dan ayah, berapa bagian anak laki-laki?
- Rp 2.000.000,-
 - Rp 3.000.000,-
 - Rp 5.000.000,-
 - Rp 6.000.000,-
 - Rp 7.000.000,-
17. Apabila ada seorang meninggal harta senilai Rp 10.000.000,- sedangkan ia memiliki ahli waris seorang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan, berapa bagian setiap anak perempuan?
- Rp 5.000.000,-
 - Rp 3.500.000,-
 - Rp 3.000.000,-
 - Rp 2.500.000,-
 - Rp 1.500.000,-
18. Seorang meninggal harta Rp 60.000.000,- ahli waris yang ditinggalkan ialah suami, seorang anak laki-laki dan bapak, maka bagian yang diterima anak laki-laki adalah...
- Rp 15.000.000,-
 - Rp 25.000.000,-
 - Rp 35.000.000,-
 - Rp 10.000.000,-
 - Rp 20.000.000,-
19. Sedangkan bagian suami adalah...
- Rp 15.000.000,-
 - Rp 25.000.000,-
 - Rp 35.000.000,-
 - Rp 10.000.000,-
 - Rp 20.000.000,-
20. Seorang meninggal dunia setelah dilaksanakan apa yang pernah diwasiatkan saat masih hidup dan untuk biaya kepengurusan jenazah, ia masih meninggalkan harta senilai Rp 480.000.000,- ahli warisnya terdiri dari istri, ibu, dan dua anak laki-laki. Berapa bagian masing-masing anak laki-laki?
- Rp 60.000.000,-
 - Rp 80.000.000,-
 - Rp 170.000.000,-
 - Rp 240.000.000,-
 - Rp 340.000.000,-

Lampiran VII : Kunci Jawaban Pre test dan Post test

Pre test		Post test	
No	Jawaban	No	Jawaban
1	C	1	B
2	C	2	D
3	B	3	C
4	B	4	E
5	A	5	E
6	A	6	E
7	C	7	C
8	D	8	A
9	B	9	D
10	A	10	A
11	D	11	D
12	E	12	C
13	B	13	E
14	B	14	C
15	C	15	C
16	B	16	E
17	C	17	D
18	D	18	C
19	A	19	A
20	A	20	C

Lampiran VIII : Lembar Validasi Soal Mawaris

SOAL MAWARIS

A. Tujuan

Instrumen ini untuk mengukur kevalidan soal mawaris dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media Articulate Storyline.

B. Petunjuk

- Objek penilaian adalah soal pada materi mawaris
- Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia pada tabel dibawah.
- Skala penilaian yang digunakan adalah:
4 = sangat baik 2 = cukup baik
3 = baik 1 = kurang baik

C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
	A. Kesesuaian teknik penilaian				
1	Ketepatan pemilihan teknik penilaian dengan indikator/tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian butir instrumen dengan indikator/tujuan pembelajaran				
3	Kecakupan indikator dan tujuan pembelajaran				
	B. Kelengkapan instrumen				
4	Ketersediaan kunci jawaban soal				
5	Ketersediaan penskoran				
6	Kecukupan tempat yang disediakan untuk jawaban soal				
	C. Kesesuaian isi				
7	Kesesuaian pertanyaan dengan materi				
8	Kebenaran materi				
9	Kesesuaian kunci jawaban dengan pertanyaan soal				
	D. Konstruksi Soal				
10	Ketersediaan petunjuk pengerjaan soal				
11	Kejelasan tujuan soal				
12	Ketepatan pilihan bentuk soal dengan SK dan KD				
13	Kesesuaian pertanyaan dengan tingkat kognitif peserta didik				
	E. Kebahasaan				
14	Penggunaan kaidah Bahasa Indonesia				
15	Kejelasan penulisan bahasa soal				
16	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan				

Penilaian terhadap soal	LD	LDR	TLD

Keterangan:

LD = Layak digunakan

LDR = Layak digunakan dengan revisi

TLD = Tidak layak digunakan

D. Masukan validator

.....

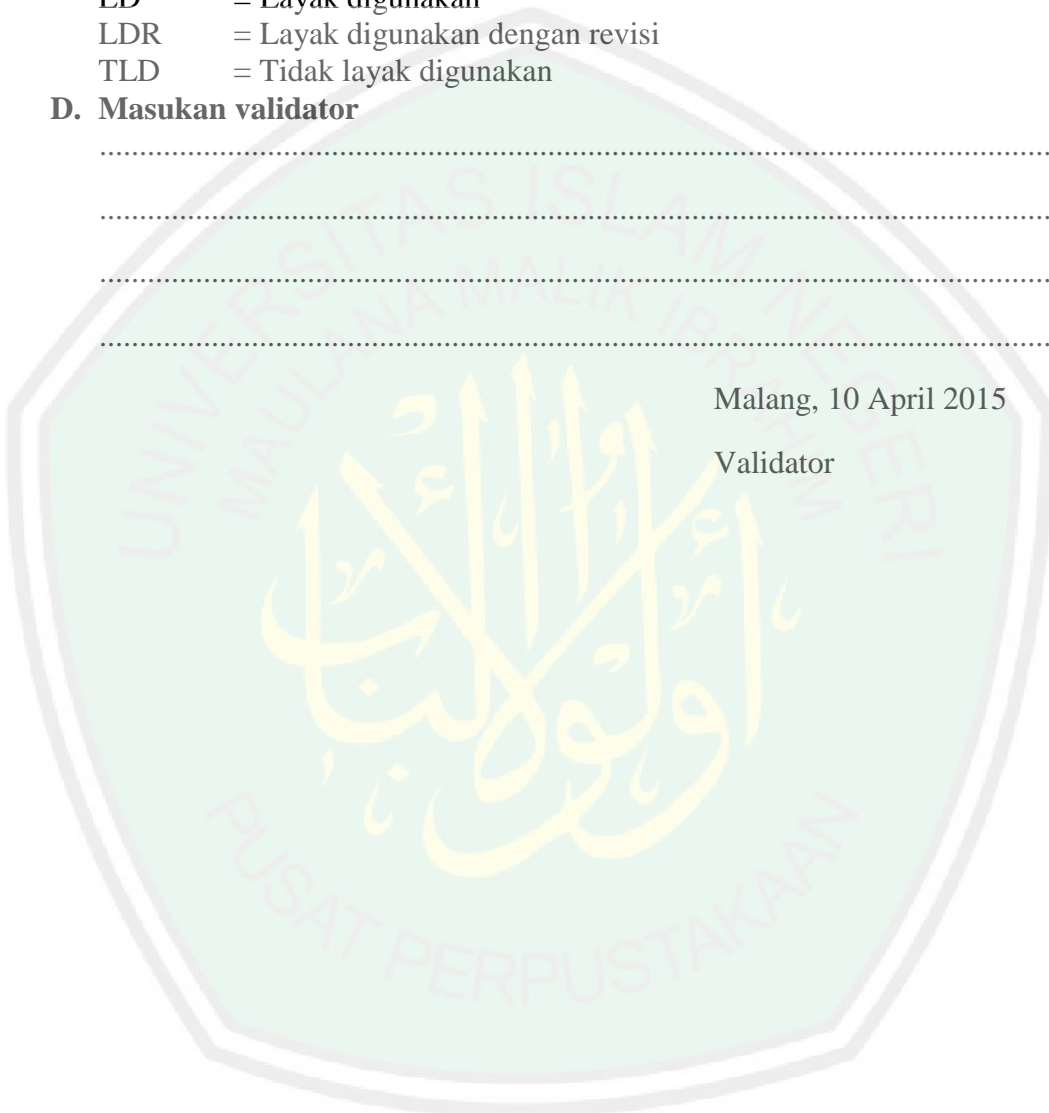
.....

.....

.....

Malang, 10 April 2015

Validator



Lampiran X : Nilai Post test
Nilai Post test

No	Kelas Eksperimen		No	Kelas Kontrol	
	Nama Siswa	Nilai		Nama Siswa	Nilai
1	PD01	90.0	1	S01	70.0
2	PD02	80.0	2	S02	80.0
3	PD03	85.0	3	S03	75.0
4	PD04	90.0	4	S04	70.0
5	PD05	85.0	5	S05	65.0
6	PD06	75.0	6	S06	80.0
7	PD07	85.0	7	S07	70.0
8	PD08	75.0	8	S08	70.0
9	PD09	70.0	9	S09	90.0
10	PD10	85.0	10	S10	70.0
11	PD11	80.0	11	S11	75.0
12	PD12	90.0	12	S12	85.0
13	PD13	75.0	13	S13	65.0
14	PD14	85.0	14	S14	75.0
15	PD15	80.0	15	S15	80.0
16	PD16	75.0	16	S16	65.0
17	PD17	90.0	17	S17	60.0
18	PD18	85.0	18	S18	75.0
19	PD19	90.0	19	S19	70.0
20	PD20	85.0	20	S20	80.0
21	PD21	90.0	21	S21	75.0
22	PD22	90.0	22	S22	60.0
23	PD23	75.0	23	S23	75.0
24	PD24	80.0	24	S24	75.0
25	PD25	75.0	25	S25	70.0
26	PD26	90.0	26	S26	80.0
27	PD27	85.0	27	S27	70.0
28	PD28	90.0	28	S28	75.0
29	PD29	85.0	29	S29	70.0
30	PD30	75.0	30	S30	65.0
31	PD31	75.0	31	S31	85.0
32	PD32	90.0	32	S32	70.0
33	PD33	80.0	33	S33	65.0
34	PD34	90.0	34	S34	80.0
35	PD35	90.0	35	S35	75.0
36	PD36	75.0	36	S36	75.0
37	PD37	70.0	37	S37	65.0
38	PD38	85.0	38	S38	85.0
39	PD39	75.0			

Lampiran XI : Analisis Statistik Deskriptif Nilai Pre test dan Post test

Statistics

		Pre test Kelas Eksperimen	Post test Kelas Eksperimen	Pre test Kelas Kontrol	Post test Kelas Kontrol
N	Valid	39	39	38	38
	Missing	37	37	38	38
Mean		66.15	82.56	65.26	73.29
Std. Error of Mean		1.109	1.053	1.278	1.151
Median		65.00	85.00	65.00	75.00
Mode		70	90	60 ^a	70 ^a
Std. Deviation		6.926	6.577	7.880	7.097
Variance		47.976	43.252	62.091	50.373
Range		25	20	25	30
Minimum		55	70	55	60
Maximum		80	90	80	90
Sum		2580	3220	2480	2785
Percentiles	25	60.00	75.00	60.00	70.00
	50	65.00	85.00	65.00	75.00
	75	70.00	90.00	70.00	80.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran XII : Uji Normalitas Nilai Pre test dan Pos-test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre test Kelas Eksperimen	Post test Kelas Eksperimen	Pre test Kelas Kontrol	Post test Kelas Kontrol
N		39	39	38	38
Normal Parameters ^a	Mean	66.15	82.56	65.26	73.29
	Std. Deviation	6.926	6.577	7.880	7.097
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.209	.195	.152
	Positive	.136	.183	.195	.152
	Negative	-.172	-.209	-.173	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075	1.302	1.204	.938
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198	.067	.110	.342
a. Test distribution is Normal.					



Lampiran XIII : Uji Homogenitas Nilai Pre test dan Pos test

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Pre test	2.104	1	75	.151
Nilai Post test	.009	1	75	.924



Lampiran XIV: Uji Hipotesis (Uji ANCOVA)

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai Post test

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	2202.892 ^a	2	1101.446	27.535	.000	.427
Intercept	2746.624	1	2746.624	68.663	.000	.481
pre_test	547.311	1	547.311	13.682	.000	.156
Kelas	1536.025	1	1536.025	38.399	.000	.342
Error	2960.095	74	40.001			
Total	473475.000	77				
Corrected Total	5162.987	76				

a. R Squared = ,427 (Adjusted R Squared = ,411)

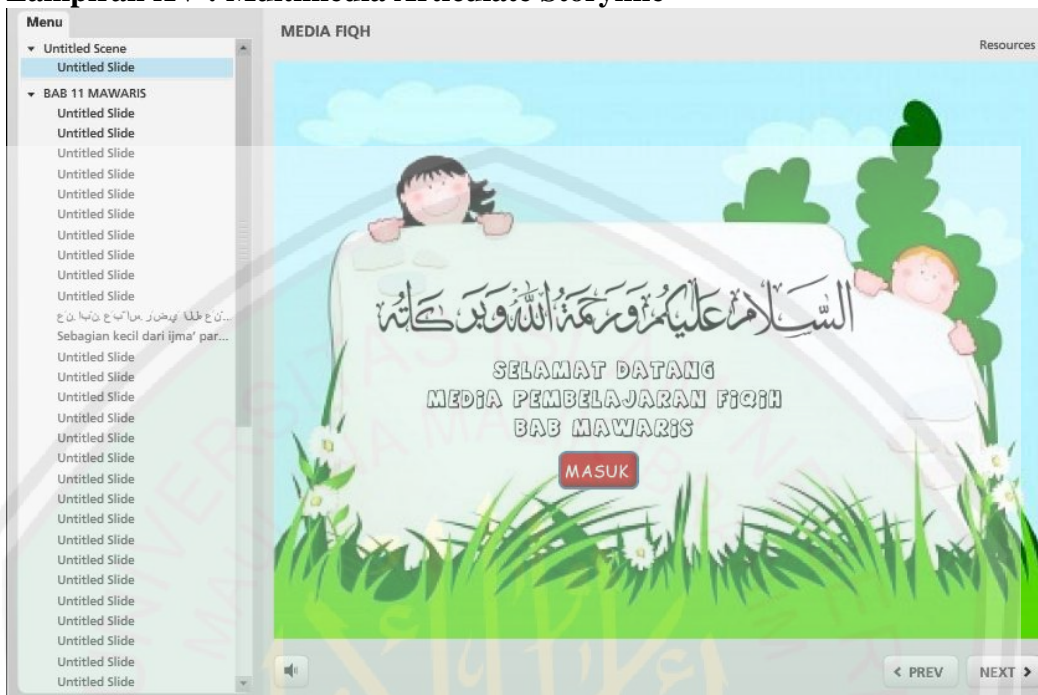
Parameter Estimates

Dependent Variable: Nilai Post test

Parameter	B	Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval		Partial Eta Squared
					Lower Bound	Upper Bound	
Intercept	49.504	6.512	7.602	.000	36.529	62.479	.439
pre_test	.364	.099	3.699	.000	.168	.561	.156
[kelas=1]	8.950	1.444	6.197	.000	6.072	11.828	.342
[kelas=2]	0 ^a

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

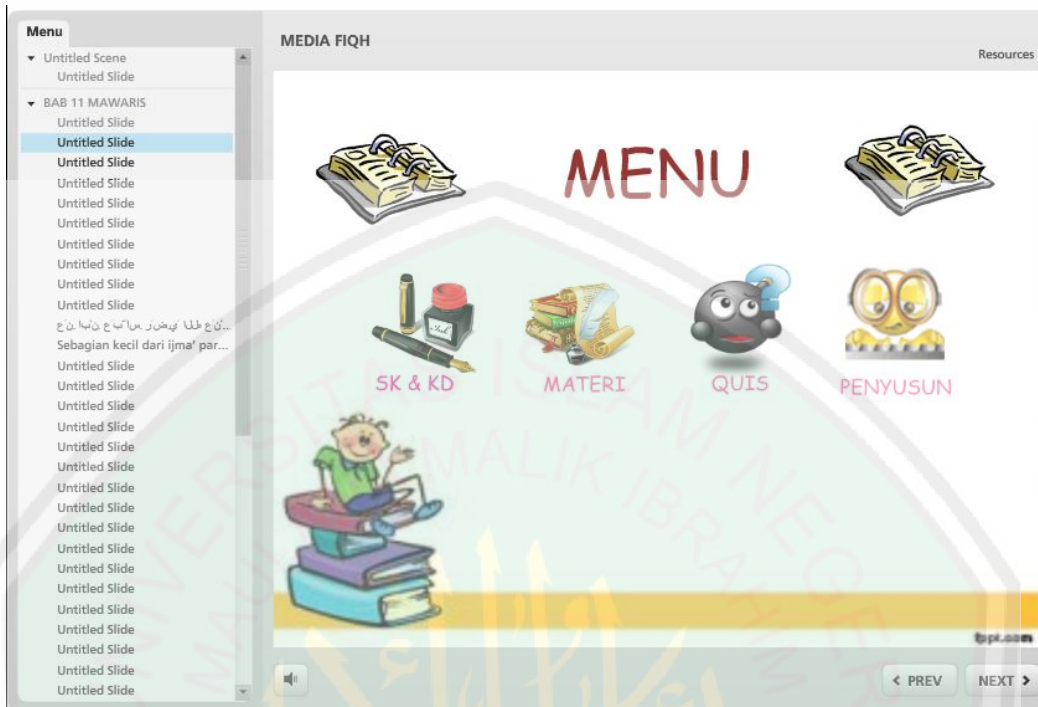
Lampiran XV : Multimedia Articulate Storyline



Halaman awal multimedia Articulate Storyline



Cover multimedia Articulate Storyline



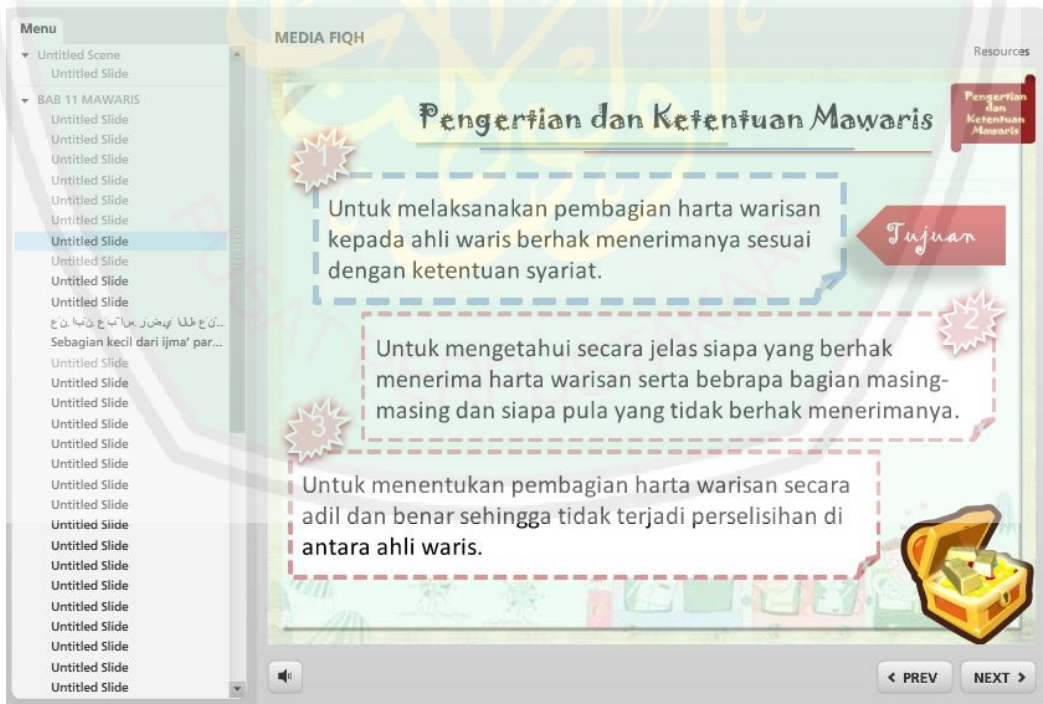
Menu dalam multimedia *Articulate Storyline*



SK dan KD Fiqih bab Mawaris dalam multimedia *Articulate Storyline*



Menu materi bab Mawaris dalam multimedia *Articulate Storyline*



Materi bab Mawaris dalam multimedia *Articulate Storyline*

The screenshot displays a slide from an Articulate Storyline presentation. The slide is titled 'MEDIA FIQH' and features the text of Surah An-Nisa: 7. The text is written in Arabic script. A purple callout box in the top left corner contains the text 'QS. An-Nisa': 7'. The slide includes a 'Resources' section in the top right corner and a 'Menu' section on the left side. The menu lists various slide titles, including 'Untitled Scene', 'Untitled Slide', and 'BAB 11 MAWARIS'. The slide content includes the following text:

فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَىٰ تَيْمَمٍ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۖ وَكُفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۖ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ۖ وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۗ وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا حَافِوًا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ۗ يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ

Pembacaan ayat (audio visual) dalam multimedia *Articulate Storyline*

The screenshot displays a slide from an Articulate Storyline presentation. The slide is titled 'MEDIA FIQH' and features the text 'Pembagian Harta Waris'. The slide includes a 'Resources' section in the top right corner and a 'Menu' section on the left side. The menu lists various slide titles, including 'Untitled Scene', 'Untitled Slide', and 'BAB 11 MAWARIS'. The slide content includes a list of inheritance rules:

2/3

1/2

1/3

1/4

1/8

- Dua anak perempuan atau lebih jika tidak ada anak laki-laki
- Dua cucu perempuan atau lebih dari anak laki-laki jika tidak ada anak perempuan, anak laki-laki, cucu laki-laki dari anak laki-laki, cucu perempuan dari anak laki-laki, saudara laki-laki kandung, ayah, dan kakek dari ayah
- Dua saudara perempuan atau lebih yang sekandung jika tidak ada anak dan saudara laki-laki
- Dua orang saudara perempuan atau lebih yang seayah jika tidak ada saudara perempuan yang sekandung.

The slide also features an illustration of an open treasure chest in the bottom right corner.

Materi bab Mawaris dalam multimedia *Articulate Storyline*

Menu

MEDIA FIQH

Resources

Asabah

Pengertian
Asabah binafsih
Asabah bil ghairi
Asabah ma'al ghairi

Ashobah bil ghairi, ahli waris yang menjadi ashobah karena sebab ahli waris yang lain mereka adalah :

- Anak perempuan, jika bersama saudara laki-laki.
- Cucu perempuan, jika bersama cucu laki-laki
- Saudara perempuan sekandung , jika bersama saudara laki-laki.
- Saudara perempuan seayah, jika bersama saudara laki-laki seayah



< PREV
NEXT >

Materi bab Mawaris dalam multimedia *Articulate Storyline*

Menu

MEDIA FIQH

Resources

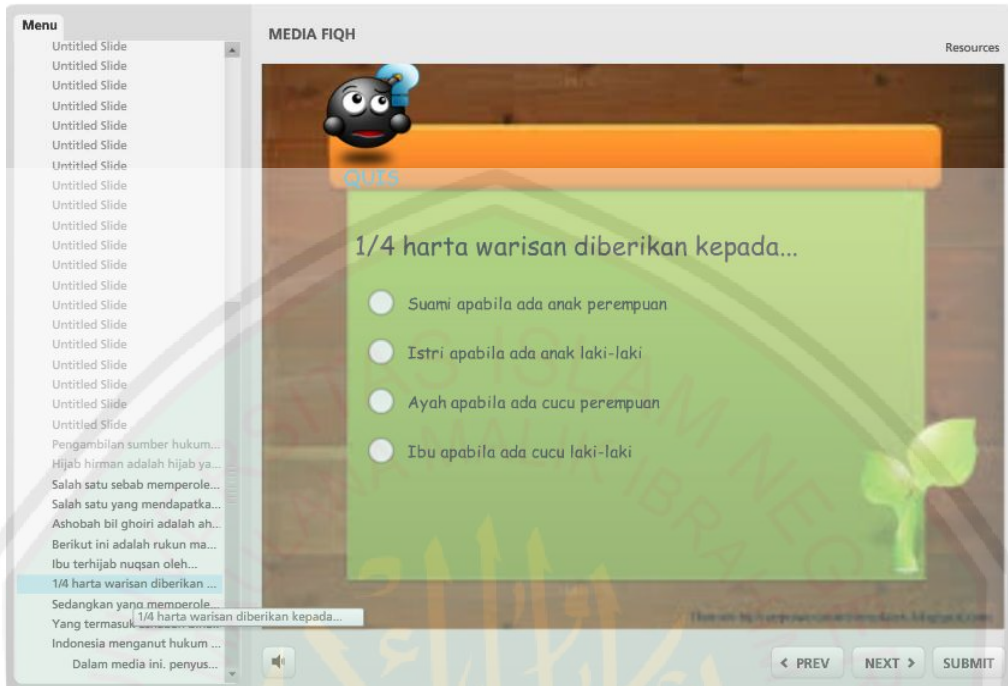
QUIZ

Hijab hirman adalah hijab yang mengurangi seluruh bagian yang seharusnya diterima oleh ahli waris

True
 False

< PREV
NEXT >
SUBMIT

Kuis true – false bab Mawaris dalam multimedia *Articulate Storyline*



Kuis *multiple choice* bab Mawaris dalam multimedia *Articulate Storyline*



Biodata penyusun dalam multimedia *Articulate Storyline*

Lampiran XVI: Dokumentasi



Siswa antusias memperhatikan di saat pembelajaran berlangsung



Siswa mengerjakan soal post test

Lampiran XVII : Biodata

BIODATA MAHASISWA

Nama : Siti Nur Janah
NIM : 11110121
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 28 Agustus 1993
Fak/ Jur/ Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam (PAI)/ PAI
Tahun Masuk : 2011
Alamat Asal : Rt. 01/ Rw. 10 Dsn. Sembung, Ds. Tunglur, Kec.
Badas, Kab. Kediri
Alamat di Malang : Jln. Joyosuko 60 A Merjosari – Lowokwaru –
Malang

Riwayat Pendidikan

1. TK Kusuma Mulia III Tunglur
2. MI Bustanul Ulum Tunglur
3. MTsN Model Pare
4. MAN 3 Kediri
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 13 Mei 2015

Mahasiswa

(Siti Nur Janah)